

**PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF
SISWA KELAS VIII-SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Rinda Agusti
(220201007)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1448 H/2026 M**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF SISWA KELAS VIII-SMP
NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RINDA AGUSTI
NIM: 220201007

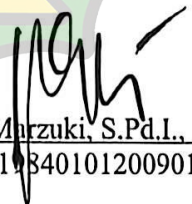
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF SISWA KELAS VIII-SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Pada hari/tanggal

Ju'mat, 07 Agustus 2026
23 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

Sekretaris



Tihalmah, S.Pd., M.A.
NIP. 197512312009122001

Penguji I



Dr. Nithriani, M.Ag
NIP. 197512012007102002

Penguji II



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D.
NIP. 197102231996032001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102119997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rinda Agusti

NIM : 220201007

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan
Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeuluc Cut

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Rinda Agusti

NIM. 220201007

ABSTRAK

Nama : Rinda Agusti
NIM : 220201007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeulue Cut
Tebal Skripsi : 140
Pembimbing : Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Metode Talaqqi, Kemampuan Makharijul Huruf

Kemampuan Melafalkan Makharijul Huruf siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Simeulue Cut merupakan fondasi dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an yang harus mendapatkan perhatian serius dari guru. Namun realita di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu melafalkan makharijul huruf. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII, (2) Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII, dan (3) Apakah penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumen atau catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII yang diamati pada siklus I di kategorikan baik (87,5%), dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik (99,15%). Sedangkan aktivitas siswa pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII pada siklus I di kategorikan baik (84,3%), dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik (93,7%). Penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus. Pada siklus I, kesalahan pelafalan siswa berkurang dari 4–7 huruf menjadi 2–4 huruf setelah diberikan tindakan pembelajaran. Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang lebih optimal, yaitu 5 siswa (33,33%) mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan tepat, 9 siswa (60%) hanya mengalami kesalahan pada 1 huruf, dan 1 siswa (6,67%) masih mengalami kesalahan pada 2 huruf. Penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah tuhan yang maha Esa atas segala limpahan dan rahmat, kemudahan dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut*. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh rahmat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A., selaku Pembimbing Skripsi peneliti, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, motivasi, arahan dan saran serta pikiran, tenaga juga waktu. Dengan kesabaran, ketulusan, dan disiplin yang tinggi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT membalas kabaikan Ibu dengan pahala terbaik dan Allah ridhai setiap langkah Ibu.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr.Drs. H. Amiruddin, M.A. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak dukungan, nasihat dan saran dalam masa perkuliahan. Semoga Allah SWT menggantinya dengan pahala terbaik.
6. Para dosen dan staf pengajar di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa studi.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Eli Darlian dan Ibu Nurdarlima, yang senantiasa selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala do'a cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa, dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis sampai berada di tahap ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala terbaik, Allah berkahi dan ridhai keluarga kita.
8. Untuk diri saya sendiri Rinda Agusti, terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak

hal yang terjadi di luar prediksi. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat Allah berikan.

9. Kepada saudara kandung penulis Safuanda, terimakasih penulis ucapkan untuk dukungan serta doanya sehingga penulis bisa sampai dititik ini.

10. Ibu Lilis Budiyan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut, serta kapada seluruh pengurus dan pengajar, ibu pengamat dan siswa yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

11. Semua teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan saling membantu yang luar biasa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah kita.

Banda Aceh, 20 April 2026

Penulis

Rinda Agusti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Metode Talaqqi	12
1. Pengertian Metode Talaqqi	12
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Talaqqi	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi.....	14
B. Makharijul Huruf.....	16
1. Pengertian Makharijul Huruf	16
2. Pembagian Makharijul Huruf.....	17
C. Sebutan Huruf Hijaiyah.....	21
1. Jaufiyyah	22
2. Hawa-iyyah	22
3. Halqiyyah	22
4. Lahwiyyah.....	22
5. Syajriyyah	22
6. Nith'iyyah	22
7. Litsawiyyah	23
8. Aslliyyah	23
9. Dzalaqiyyah.....	23
10. Syafawiyyah.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
1. Perencanaan Tindakan.....	25
2. Pelaksaan Tindakan.....	26
3. Observasi.....	27
4. Refleksi	28
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi.....	29
2. Tes	31
3. Dokumentasi dan Catatan.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
1. Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa	32
2. Lembar Tes Praktik Melafalkan Makharijul Huruf.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Data Hasil Observasi.....	34
2. Analisis Hasil Tes	35
3. Analisis Hasil Tes	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil SMP Negeri 1 Simeulue Cut	39
1. Sejarah SMP Negeri 1 Simeulue Cut	39
2. Identitas SMP Negeri 1 Simeulue Cut	40
3. Visi Dan Misi	41
4. Kurikulum SMP Negeri 1 Simeulue Cut	42
5. Keadaan Pengurusan, Pengajar dan Siwa	44
B. Aktivitas Guru Pada penerapan Metode Talaqqi	47
1. Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	48
2. Aktivitas Guru Pada siklus II	57
C. Aktivitas Siswa Pada Penerapan Metode Talaqqi.....	62
1. Aktivitas Siswa Pada Siklus I	62
2. Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	71
D. Peningkatan Kemampuan Makharijul Huruf	77
1. Hasil Pre-Test Siklus I.....	79
2. Hasil Post-Test Siklus I.....	98
3. Hasil Pre-Test Siklus II.....	107
4. Hasil Post-Test Siklus II	126
BAB 5 PENUTUP.....	135
4.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

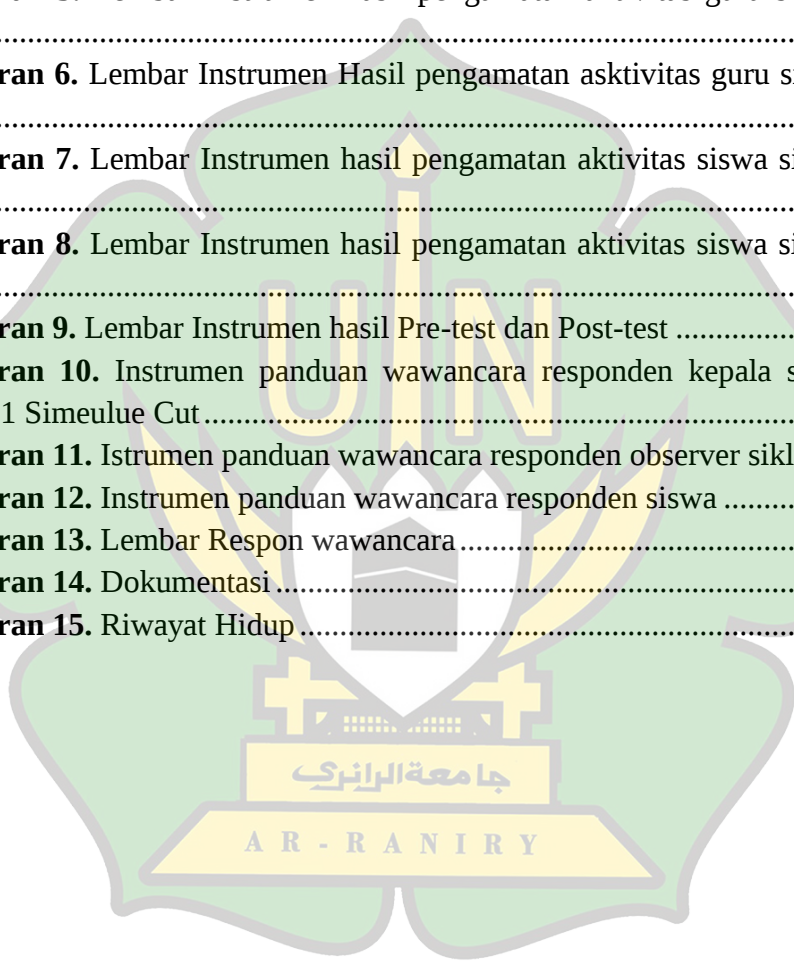
Tabel 2.1 Kualifikasi Presentase Aktivitas Belajar Mengajar Guru dan Peserta Didik.....	35
Tabel 2.1 Kualifikasi Presentase Aktivitas Belajar Mengajar Guru dan Peserta Didik.....	36
Tabel 3.1 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa.....	38
Tabel 3.2 Indentitas SMP Negeri 1 Simeulue Cut	40
Tabel 4.1 Susunan Pengajar SMP Negeri Simeulue Cut Kelas VIII B SMP Negeri Simeulue Cut Tahun Ajaran 2025-2026	45
Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas VIII B Kelompok Peneliti	47
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru PAI.....	48
Tabel 4.4 Refleksi Aktivitas Guru Siklus I	51
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivita Guru Siklus I Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru IPA.....	53
Tabel 4.6 Refleksi Aktivitas Guru Siklus I	55
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru PAI.....	57
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh PAI	60
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru PAI.....	63
Tabel 4.10 Refleksi Guru dan Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru PAI	68
Tabel 4.12 Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa	70
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru PAI	72
Tabel 4.14 Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II.....	74
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Talaqqi Oleh Guru IPA	76
Tabel 4.16 Hasil Pre-Test Kemampuan Melafalkan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B Siklus I.....	79
Tabel 4.17 Hasil Post-Test Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B Siklus I	98
Tabel 4.18 Hasil Pre-Test Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B Siklus II	107

Tabel 4.19 Hasil Post-Test Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B Siklus II	126
Tabel 4.20 Peningkatan Kemampuan Mkharijul Huruf Siswa Kelas VIII B	131



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Skripsi	141
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian	143
Lampiran 4. Media kartu huruf Hijaiyah	144
Lampiran 5. Lembar Instrumen hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dan II (ND)	145
Lampiran 6. Lembar Instrumen Hasil pengamatan asktivitas guru siklus I dan II (AL).....	153
Lampiran 7. Lembar Instrumen hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II (ND)	161
Lampiran 8. Lembar Instrumen hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II (AL).....	169
Lampiran 9. Lembar Instrumen hasil Pre-test dan Post-test	177
Lampiran 10. Instrumen panduan wawancara responden kepala sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut	181
Lampiran 11. Istrumen panduan wawancara responden observer siklus I dan II .	182
Lampiran 12. Instrumen panduan wawancara responden siswa	183
Lampiran 13. Lembar Respon wawancara	184
Lampiran 14. Dokumentasi	203
Lampiran 15. Riwayat Hidup	209



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran.¹ Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakannya dengan berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.² Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan peranan pengajaran agar lebih dapat diterima oleh siswa. karena dalam tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik, sementara proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antar guru dan murid, keduanya sama-sama aktif dalam ambil bagian sesuai dengan kedudukannya dan posisinya masing-masing. Maka

¹ Maria ulfa, dan saifuddin, terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *jurnal suhuf*, Vol. 30, No. 1, 2018, h. 35-56. Diakses pada tanggal 17 juli 2025 dari situs: 10.23917/suhuf.v30i1.6721

² Aziz Rizalludin, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. Q1122-37. Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2025 dari Situs: <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>

untuk dapat aktif ambil bagian tersebut dibutuhkan cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.³

Metode Talaqqi merupakan salah satu metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq diturunkan di Gua Hiro. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Saw selalu mentalaqqikan bacaan Al-Qur'an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramdhan. Metode talaqqi juga diajarkan pula oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.⁴

Talaqqi adalah belajar membaca di bawah bimbingan langsung seorang guru Al-Qur'an, sehingga ia selalu mendapat petunjuk yang jelas dan tepat setiap kali ia salah membaca. Karena bacaan Al-Qur'an tidak berdasarkan ijtihad tetapi berdasarkan hadits, jadi harus belajar atau talaqqi melalui guru dan tidak bisa belajar sendiri.⁵

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. dan ketika seorang

³ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol, 11, No. 1, 2017, h. 9-16. Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2025 dari Situs:

<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>

⁴ Azis Rizalludin, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2019, h. 22-37. Diakses pada tanggal 14 April 2025 dari situs: <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>

⁵ Annisa Hilda Panjaitan, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol 1, No. 2, 2023, h. 196-7719. Diakses pada tanggal 1 agustus 2025 dari situs: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/articel/view/256>

muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.⁶

Allah yang menurunkan Al-Qur'an sebagai "bacaan mulia" agar dapat menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan batil, sangat peduli dan tidak segan-segan memberi warning untuk tidak membacanya dengan "asal membaca". Allah telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya melalui tartil agar dapat menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan menghindari kesalah dalam membaca Al-Qur'an:

“...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.”

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil [73]: 4

Artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar dengan cara sekedar "tartil", akan tetapi dengan "tartil yang benar-benar berkualitas".

Menurut 'Alî bin Abî Tâlib, tartil di sini mempunyai arti:

“وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ فِي”

"membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf."

Dengan demikian, maksud "tartil yang optimal" adalah melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagus dan semaksimal mungkin. Untuk mencapai tingkat bacaan tartil yang optimal maka pembaca Al-Qur'an harus menguasai ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Simeulue Cut masih belum menguasai aturan aturan ilmu tajwid seperti makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum hukum tajwid lainnya. Berdasarkan wawancara awal, dapat diketahui banyaknya siswa yang belum tepat membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan

⁶ Atika Fitriani, Dan Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 3, No. 2018, h. 173-202. Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2025 dari Situs: <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>

⁷ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ jakarta, 2014), h. 1.

kurangnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa serta kurangnya perhatian dari orang tua. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara guru PAI dengan orang tua untuk membekali dan melatih kemampuan membaca al qur'an pada siswa tersebut agar meningkat.⁸

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siwa Kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeulue Cut ”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana aktivitas guru pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII?
3. Apakah penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas guru pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII.
2. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII.
3. Untuk mengetahui Apakah penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Metode talaqqi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf secara signifikan, seperti yang terbukti pada penelitian serupa di MIS Nurul Muslimin yang menunjukkan peningkatan

⁸ Wawancara awal dengan ND, guru PAI SMP Negeri 1 Simeulue Cut pada tanggal 14 maret 2025.

rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa setelah penerapan metode talaqqi.

2. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa secara tatap muka sehingga siswa dapat meniru dan memperbaiki pelafalan huruf dengan bimbingan guru yang hafidz Al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah diterima.
3. Penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makna ayat, sehingga tidak hanya hafalan yang meningkat tetapi juga pemahaman terhadap bacaan.
4. Dengan metode ini, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dapat mengalami peningkatan yang nyata dan tidak merasa terbebani dalam proses belajar.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berasal dari kata terap yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.⁹ penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Menurut Wahab dalam bukunya yang berjudul Tujuan Penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penerapan>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2025.

tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar.¹⁰

Jadi penerapan yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini Adalah, proses mengimplementasikan penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B.

2. Metode Talaqqi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹ Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru perlu menggunakan metode dalam proses pembelajaran, karena guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode pembelajaran secara tepat.¹²

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah ayat 18-19 Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu, Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya QS. Al-Qiyamah [75] : 18-19.¹³

Talaqqi berasal dari bahasa Arab تلقى:استقبل yang berarti menemui, menjumpai.¹⁴ *Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan Al-Qur'an. Suatu metode

¹⁰ Afi Pernawi, dan Bagus Wahyudi Ramadhan, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD Al Azhar 1 kota Batam. *Berajah journal*, Vol. 3, No, 1, 2023, h. 203. Diakses pada tanggal 23 november 2025 dari situs: <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>

¹¹ Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Anak. *TA' LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018, h. 125. Diakses pada tanggal 8 juli 2025 dari situs: <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>

¹² Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka, 2011), h. 15.

¹³ QS. Al-Qiyamah [75]:18-19.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (surabaya: penerbit pustaka progressif, 1997), h. 279.

mengajarkan Al-Qur'an secara langsung merupakan metode *talaqqi*, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.¹⁵

Metode *Talaqqi* yang berarti berjumpa atau berhadapan. Yang dimaksudkan berjumpa adalah perjumpaan antara murid dan guru. Seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, atau seorang guru mempraktekkan bacaan yang benar tanpa perantaraan alat lain, serta seorang guru membenarkan bacaan seorang murid jika ada kesalahan dalam bacaannya dan memberikan contoh bacaan yang benar. Metode ini terbukti paling tepat dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.¹⁶

Jadi metode *talaqqi* yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu cara mengajarkan Al-Qur'an secara langsung antara murid dan guru, dimana murid membaca dihadapan guru dan guru membetulkan jika ada kesalahan serta memberikan contoh bacaan yang benar.

3. Makharijul huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Makhraj dalam artian secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dalam artian secara istilah adalah tempat keluarnya

¹⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida, Dan A. Mujahid Rasyid. Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 187. Diakses pada tanggal 9 juli 2025 dari situs: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>

¹⁶ Nazaruddin, Ahmad Fadhil Rizki, Milasari, Dan Marlin, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan, *Jurnal Miftahul Ulum*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 66-76. Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2025 dari Situs: <https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu/article/view/55>

huruf, yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah ini sangatlah penting karena merupakan hal dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar.¹⁷

Secara global makhraj huruf ada lima tempat yaitu الْجَوْفُ (rongga), الْحَلْقُ (tenggorokan mulut), اللِّسَانُ (lidah), الشَّفَتَيْنِ (dua bibir), dan الْخَيْشُومُ (rongga hidung).¹⁸

Dari pengertian makharijul huruf di atas, maka dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, yaitu Al-jauf, Al-halq, Al-lisanu, Asy-syafatain, dan Al-khaisyum

F. KAJIAN TERDAHULU

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti tentu tidak dapat melepaskan diri dari kajian atau penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi pijakan penting serta acuan dalam merumuskan dan mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti cantumkan antaranya:

1. Artikel yang berjudul: **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Smpit Darul It-Tihad Kembang Janggut”**. ditulis oleh Dimas Dery Pramana, Dewi Anjani, Suratman dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. artikel dipublis pada Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan) volume 1, nomor 2, juni 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan digali merupakan gambaran objek pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya

¹⁷ Fatiya Nurul Laily, Dan Sitti Meusarah, Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid, *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 2021. hal. 18. Diakses pada tanggal 16 juli 2025 dari situs: <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>

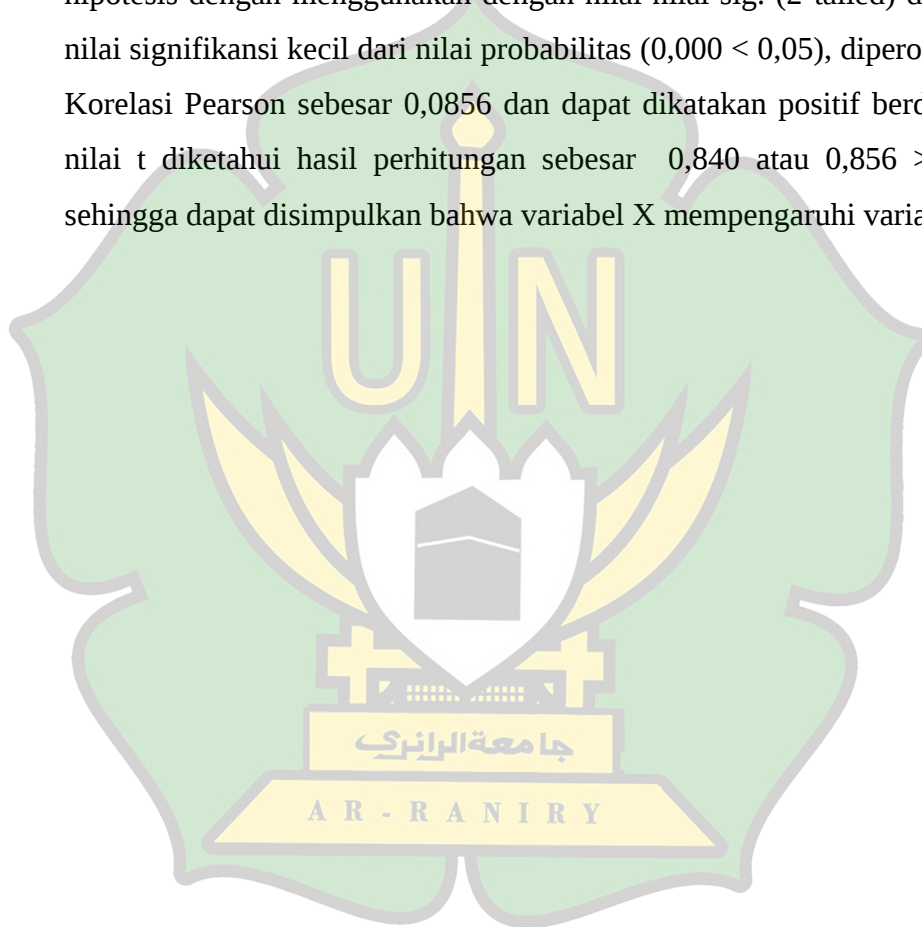
¹⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, dan Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*, (Jakarta Timur: Penerbit Markaz Al-Qur’an), h. 33.

sehingga memudahkan dalam menganalisis dan disajikan dalam bentuk data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah guru tahfidz SMPIT Darul It-Tihad. Adapun Hasil `penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode menghafal Talaqqi di SMPIT Darul It-Tihad sekitar 98%. Data itu diterima oleh peneliti setelah menyimpulkan hasil observasi dan wawancara kepada berbagai narasumber di sekolah tersebut.

2. Artikel yang berjudul : : **“Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Bintang Sekolah Al-Qur’an Siteba Padang”**. Ditulis Oleh Desy Desriani, Indah Muliati. Artikel ini dipublish pada jurnal keislaman ilmu Pendidikan volume 5, nomor 1, januari 2023. Metode penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari sepuluh informan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Bintang Sekolah Al-Qur’an memiliki ciri gurunya berkualitas dan kedisiplinannya, baik murid dan guru. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan; guru menebar senyum kepada murid, mengucapkan salam, mukaddimah singkat, berdo’a, dan membaca surat Alfatihah. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan nama huruf, makhraj huruf, sifat dominan huruf, guru mencontohkan lafazh atau bunyi yang benar dan murid mengikuti, guru mencontohkan lafazh yang salah, kemudian murid membaca satu persatu dihadapan guru untuk dikoreksi sampai murid bisa melafazhkan bunyi dengan benar. Kegiatan penutup; guru menegaskan materi secara ringkas, guru memberikan pesan untuk mengulang pembelajaran di rumah, dan menutup dengan do’a kafaratul majelis.

3. Artikel yang berjudul: **“Peningkatan Hafalan Al Qur’an Melalui Metode Talaqqi”**. ditulis oleh Rosyidatul, Ilmi, Suhadi, Mukhlis Faturrohman. Artikel di publish pada 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, September 2021: 83-94. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah MI Al-Islam Grobagan Surakarta. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan alat pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan redaksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode Talaqqi berjalan dengan baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan metode Talaqqi banyak siswa yang kualitas hafalannya meningkat hingga 80%, sesuai target yang ditetapkan oleh yayasan dan para Ustadz. Peningkatan target hafalan tersebut karena didukung oleh faktor penunjang kegiatan hafalan siswa yaitu pembelajaran Tahsin yang bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an kemudian adanya dukungan dari orang tua, tempat yang indah dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat faktor penghambat, yaitu minimnya tutor mata pelajaran tahfidz. Hal ini menyebabkan siswa merasa malas dan kurang mampu mengelola waktu.
4. Artikel yang berjudul : **“Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur’an”**. ditulis oleh qusnul qhotimah, Muhammad ja'far nashir, herri Gunawan. Artikel dipublish jurnal program studi PGMI, volume 10, nomor 3, September 2023, 139-152. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik Penelitian ini hanya mengambil responden dari santri di pondok tahfidzul qur'an tingkat dasar tarbiyatul ummah Sukoharjo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talaqqi*, sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan hafalan Al-

Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian di Pondok Tahfidzul Qur'an Tingkat Dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo. Variabel bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah penerapan metode talaqqi, sedangkan variabel terikat (Variabel Y) adalah hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi tergolong baik dengan persentase 94,4%. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan dengan nilai nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), diperoleh nilai Korelasi Pearson sebesar 0,0856 dan dapat dikatakan positif berdasarkan nilai t diketahui hasil perhitungan sebesar $0,840$ atau $0,856 > 0,840$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode talaqqi

1. Pengertian metode talaqqi

metode talaqqi menurut bahasa sebagaimana yang diutarakan Ahsin memiliki arti bertemu langsung, yakni belajar secara langsung dihadapan guru. Mengenai pengertian menurut bahasa, kata talaqqi berasal dari kosa kata “laqia” yang artinya berjumpa. Makna berjumpa di sini adalah bertemu secara langsung antara peserta didik dan pendidik. Metode Talaqqi yang berarti berjumpa atau berhadapan. Yang dimaksudkan berjumpa adalah perjumpaan antara murid dan guru. Seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, atau seorang guru mempraktekkan bacaan yang benar tanpa perantara alat lain, serta seorang guru membenarkan bacaan seorang murid jika ada kesalahan dalam bacaannya dan memberikan contoh bacaan yang benar. Metode ini terbukti paling tepat dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.¹⁹

Istilah *talaqqi* secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu يُلاقِي yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengjarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Menurut Aisyah Arsyad dalam Nana Nurzulaikha “*talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al Qur'an menghafal

¹⁹ Nazaruddin, Ahmad Fadhil Rizki, Milasari, Dan Marlin, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nadhilatul Wathan Bintan. *Jurnal Miftahul Umum*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 68-69. Diakses pada tanggal 23 november 2025 dari situs: <https://journal.iainmutanjungpinang.ac.id/index.php/junamu/article/view/55>

secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid baik perorangan ataupun berkelompok”.²⁰

2. Langkah - Langkah penerapan metode *talaqqi*

Secara umum pelaksanaan metode *talaqqi*, terdapat beberapa langkah yang dapat guru atau pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Pendidik memanggil nama anak didik yang akan membaca Al-Qur'an dengan berurutan.
2. Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan pelafalan bacaan Al - Qur'an kepada pendidik.
3. Pendidik mengoreksi hasil dari pelafalan bacaan anak didik yang telah selesai membaca.
4. Pendidik membenarkan pengucapan pelafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang pendek bacaan dihadapan anak didik.
5. Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan.
6. Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tadwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat serta sesuai dengan hukum bacaannya.

Penggunaan langkah dalam metode *talaqqi* ini dianggap cara yang tepat, karena dengan metode ini pendidik akan lebih mudah mengajarkan kepada anak didik yang belajar membaca Al - Qur'an.²¹

²⁰ Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, dan Undang Ruslan Wahyudi, Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal for Islamic studies*, Vol. 5, No. 1, 2022 h. 288. Diakses pada tanggal 22 November 2025 dari situs:

https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_journal/article/view/230

²¹ Qusnul Qhotimah, Muhammad Ja'far Nashir, dan Herri Gunawan, Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al Qur'an. *MODELING: jurnal program Studi PGMI*, Vol. 10, No. 3, 2023, h. 146. Diakses pada tanggal 22 November 2025 dari situs:

https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1917#pkp_content_main

Selanjutnya, menurut Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani, dan Rizki Kustanti Langkah-Langkah Penerapan Metode Talaqqi sebagai berikut:

1. Guru membacakan ayat Al-Qur'an sesuai makharijul huruf
2. Siswa mendengar yang dibacakan oleh seorang guru
3. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.²²

Kemudian juga menurut Regina Aprillya, dan Asdi Wirman Langkah-Langkah penerapan metode talaqqi sebagai berikut:

1. Guru membacakan ayat yang akan dibaca oleh murid.
2. Murid mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh Guru.
3. Murid menirukan kembali bacaan ayat seperti yang dijelaskan oleh Guru.²³

3. Kelebihan dan kekurangan metode talaqqi

Dalam setiap metode pasti akan ada Kelebihan dan Kekurangan. ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian: Kelebihan metode talaqqi:

1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak, sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik dapat langsung membimbing/mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
3. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
4. Keberadaan Talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran Islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik, dan lain lain.

²² Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani, Dan Rizqi Kustanti, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah, Waladuna: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 20-21. Diakses Pada Tanggal 24 April 2026 dari situs: <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i1.391>

²³ Regina Aprillya, Dan Asdi Wirman, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Mmehiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an, *Journal Of Education Research*, Vol. 4, No. 1, 2023, hal. 10. Diakses Pada Tanggal 24 April 2026 dari situs: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>

5. Untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang.
6. Anak menjadi lebih siap untuk menghafal secara mandiri, ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrajnya serta tajwid yang belum benar.

Kekurangan dalam Metode Talaqqi:

1. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
2. Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
3. Murid yang IQ nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan. Sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya yang belum hafal.
4. Kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.²⁴

Menurut Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani, dan Rizqi Kustanti, menjelaskan bahwa kekurangan dan kelebihan metode talaqqi ada beberapa yaitu:

Kelebihan Metode Talaqqi:

1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
3. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
4. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.

²⁴ Rosyidatul, Ilmi, dan Mukhlis Fathurrohman, Peningkatan Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 89-90. Diakses pada tanggal 21 November 2025 dari situs: <https://doi.org/10.54090/alulum.114>

5. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode Talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Kekurangan Metode Talaqqi :

1. Metode Talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
2. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
3. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru Al-Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.²⁵

B. Makharijul Huruf

1. Pengertian makharijul huruf

makharijul adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya. Sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah satu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Memperhatikan makharijul huruf sangat penting, karena kesalahan pelafalan atau makhraj menjadikan bacaan tidak sempurna. Bahka bisa menjadikan perbedaan makna dengan kesalahan satu huruf. Jadi makharijul huruf adalah tempattempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya.²⁶ Apabila kita menyebut setiap huruf Hijaiyyah, sebenarnya mulut kita akan digerakkan, samada lidah yang bergerak, bibir diketapkan atau anak tekak disempitkan. Contohnya

²⁵ Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Dkk, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini...*, hal. 20-21.

²⁶ Umi Nasikhah, Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Paud. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, Vol. II, No. 2, 2019, h.144. Diakses pada tanggal 22 November 2025 dari situs: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/primarly/article/view/78>

ketika huruf lam (ل), lidah kita akan digerakkan ke atas langit-langit mulut agar bunyi yang disebut secara tepat. Jika salah parking lidah, bukan bunyi huruf lam (ل) yang disebut, tetapi silapsilap bunyi huruf lain seperti huruf sin (س) atau huruf nun (ن) yang keluar.

Ulama ilmu Tajwid telah mengkaji secara terperinci setiap Makhraj pada huruf Hijaiyyah. Mereka menyatakan bahwa Makhraj Huruf adalah tempat dimana sebuah huruf Hijaiyyah (berjumlah 29 huruf) itu keluar, muncul dan berbeda cara bacanya dengan huruf yang lainnya.²⁷

2. Pembagian makharjul huruf

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang pembagian makhraj huruf. Imam syibawaih dan asy-syathibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi atas 16 makhraj, sementara menurut imam al-fara' terbagi atas 14 makhraj.

Namun pendapat yang paling masyhur dalam perkara ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi atas 17 makhraj. Imam Khalil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak di pegang oleh para qari, termasuk Ibnul Jazari serta para ahli nahwu.

Imam Khalid bin Ahmad menjelaskan pada makhraj al jauf sebagai berikut:

a. Al-Jauf

Al-jauf artinya rongga mulut. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari rongga mulut muncul satu makhraj yang dikenal dengan nama makhraj *al-jauf*. Dan dari makhraj *al-jauf* keluar tiga huruf madd : *alif* (ا), *wau* (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami tiga huruf mad yang keluar dari makhraj al-jauf:

1. Cara menyembunyikan *alif* tidak sama dengan cara menyembunyikan *hamzah*. *Hamzah* keluar dari makhraj al-halq dan

²⁷ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid, Cara Mudah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah*, (Lombok: Penerbit Sanabil, 2020), h. 16.

tersifati oleh *syiddah*, sedangkan *alif* tersifati oleh lawannya yaitu *rakhawah*. *Alif* yang keluar dari *al-jauf* ialah huruf *madd*, dalam keadaan mati, dan huruf sebelumnya berharakat *fat-hah*. cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi *madd ashli*. Suara panjang tersebut menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut (*al-jauf*).

2. Bunyi huruf *wau* yang bersukun atau dalam keadaan mati tidak sama dengan bunyi huruf *wau* yang keluar dari bibir (*asy-syafawi*) yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi *wau* dalam makhraj *al-jauf* adalah *wau* yang disukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *dhammah*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi *madd ashli* dan menekan pada udara. Suara panjang tersebut keluar dari rongga mulut.
3. Bunyi huruf *ya'* yang bersukun tidak sama dengan huruf *ya'* yang keluar dari tengah lidah (*wasthul lisan*), yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi *ya'* dalam makhraj *al-jauf* ialah *ya'* yang disukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi *madd ashli* dan menekan pada udara. Suara panjang tersebut keluar dari rongga mulut.²⁸

b. *Al-Halq*

Al-halq artinya tenggorokan. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Menurut metode Asy-Syafi'i makhraj ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tenggorakan bagian bawah. Terdapat dua huruf pada makhraj ini, yaitu: huruf *hamzah* (ء) dan *Haa* (هـ).
2. Tenggorakan bagian tengah. Terdapat dua huruf pada makhraj ini, yaitu: huruf '*Ain* (ع) dan *Haa_* (ح).

²⁸ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: penerbit Diponegoro, 2025). h. 23.

3. Tenggorokan bagian atas. Terdapat dua huruf pada makhraj ini, yaitu: huruf Ghain (غ) dan Khaa (خ).²⁹

c. *Al-Lisan*

Al-lisan artinya lidah, bagian yang terletak antara salah satu pangkal tepi lidah dan yang bersebelahan dengan geraham atas. Dari makhraj ini keluar huruf *Dhad* (ض). Pangkal tepi lidah yang pertama diantara pangkal tepi lidah tersebut terletak setelah tenggorokan, yaitu terletak setelah makhraj *ya'* (ي). Begitulah disebutkan didalam sebagai risalah, akhir dari bagian ini adalah bagian yang besebrangan dengan geraham apabila dilihat dari luar mulut.³⁰

Setelah mengetahui dua bagian penting pada bagian organ mulut sangat erat kaitannya dengan makhraj *al-lisan* diatas, sekarang kita membahas makraj *al-lisan* secara khusus.

Al-lisan (اللِّسَان) atau lidah, Adalah bagian makraj yang umum, dan darinya keluar 10 makraj untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagi menjadi empat bagian penting. Yaitu *aqshal lisan*, *wasathul lisan*, *hafatul lisan*, dan *tharaful lisan*.

Pertama: *Aqshal lisan* (أَقْصَى اللِّسَان), artinya pangkal lidah. Ada 2 makhraj dan dari sini keluar dua huruf, yaitu huruf *qaf* (ق) dan *kaf* (ك).

Kedua: *Washatul lisan* (وَسْطُ اللِّسَان), artinya tengah lidah. Ada 1 makhraj dan dari sini keluar tiga huruf, yaitu huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya'* (ي).

Ketiga: *Hafathul lisan* (حَفْظُ اللِّسَان), artinya tepi lidah. Ada 2 makhraj, dan dari sini keluar huruf *dhad* (ض) dan *ya'* (ي).

Keempat: *Tharaful lisan* (طَرَفُ اللِّسَان), artinya ujung lidah. Ada 5 makhraj, dan dari keluar sebelas huruf, yaitu huruf *nun* (ن), *ra* (ر), *tha* (ط), *dal* (د), *ta* (ت), *shad* (ص), *sin* (س), *zai* (ز), *zha* (ظ), *dza* (ذ), dan *tsha* (ث).³¹

²⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i, Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 19.

³⁰ Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, Dkk, *Panduan Langkah Dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok: penerbit Fathan Media Prima 2016), h. 63-64.

³¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 115.

d. *Asy-syafatain*

Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir yaitu: bibir atas dan bibir bawah. Huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat huruf, yaitu: *fa'* (ف), *mim* (م), *ba'* (ب), dan *wau* (و). Makhraj *Asy-Syafatain* terbagi atas dua makhraj:³² Bibir atas dan bibir bawah *Asy-Asyafatain* terbagi menjadi dua makhraj, yaitu:

1. Perut (bagian bawah) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar *fa'* (ف).
2. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarnya huruf *mim* (م), dan *ba'* (ب). Ba lebih rapat daripada *mim*.³³

e. *Al-khaisyum*

Al-khaisyum artinya *aqshal anfi* atau pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj. Yaitu *al-ghunnah* (sangau/dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi sangau/dengung. Setidaknya ada empat tempat yang padanya terjadi bunyi sangau, yaitu:

1. Huruf nun bertasydid (ن)
2. Huruf mim bertasydid (م)

Bunyi kedua huruf ini keluar dari hidung karena wujudnya bunyi dengung. Ia terjadi karena huruf tersebut bertasydid. Bacaannya akan dipanjangkan 2 harakat.³⁴ Makhraj ini pindahan dari makhraj aslinya *mim* dan *nun* yang hidup. Sama dengan huruf mad makhrajnya juga pindahan dari makhraj asalnya *waw* dan *ya'* yang hidup.³⁵

Semua tempat pada bacaan diatas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul

³² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Penerbit Pustaka Al-Kautsar 2014), h. 50.

³³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (malang: penerbit Halim Jaya 2005), h. 35.

³⁴ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid, Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah...*, h. 19.

³⁵ Mafthu Basthul Hirri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Murattil Qur'an 1977), h. 44.

keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucapkan bacaan-bacaan diatas. Apabila suara tertahan, berarti benar bahwa bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung. Namun bila ada suara yang keluar, berarti bukan *al-khaisyum*.

Demikian seluruh rangkaian pembahasan tentang makhraj huruf dan pembagiannya.

C. Sebutan Huruf Hijaiyah

Setiap huruf hijaiyyah bisa ditinjau dari beberapa segi, diantaranya segi hukum, segi sifat, dan segi makhraj. Sebagai contoh huruf *fa'* (ف), Bila ditinjau dari segi hukum, termasuk huruf *Qamariyyah*, *Ikhfa*, *Izhar*, *Syafawi*. Bila ditinjau dari segi sifat, termasuk huruf *Hams*, *Rakhawah*, *Istifal*, dan *Idzlaq*. Dan bila ditinjau dari segi makhraj, termasuk sifat *syafawiyyah*. Tinjauan berdasarkan segi makhraj inilah akan menjadi dasar dalam pembahasan tentang sebutan huruf.³⁶

Sebutan huruf (القَاب الحُرُوف) Adalah istilah yang digunakan para ulama tajwid dan qiraat untuk menyebut kategori suatu huruf yang diklasifikasikan berdasarkan makhraj atau tempat keluarnya huruf tersebut.³⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kitab, ada sepuluh sebutan huruf- huruf hijaiyah yaitu:

1. *Jaufiyyah* (الجوفية), adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut. Sebutan ini disandarkan kepada lafadz الجَوْف yang artinya rongga mulut. Huruf-hurufnya ada tiga: *alif* (ا), *wau*, (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun atau dalam keadaan mati.
2. *Hawa-iyah* (الهوائية), Adalah sebutan lain untuk huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut. *Hawa-iyah* sendiri merupakan penyandaran kepada lafadz هَوَاء yang artinya udara. Dengan kata lain, huruf ini diucapkan dengan cara menekan pada udara atau mencegah terputusnya udara yang keluar dari rongga mulut. Caranya ialah dengan memanjangkan suara dari huruf tersebut. Huruf-huruf

³⁶ Acep Iim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap..., h. 60.

³⁷ Acep Iim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap..., h. 61.

Hawa-iyah sama dengan huruf-huruf *jaufiyyah*, yakni tiga huruf madd, *alif* (ا), *waw* (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun atau dalam keadaan mati. Seperti dijelaskan tadi, cara membaca ketiga huruf tersebut adalah dengan cara dipanjangkan. Tentu saja, sebelum *alif* dan huruf *fat-ah* sebelum *wau* ada huruf berbaris *dhammah* dan sebelum *ya'* ada huruf berbaris *kasrah*.

3. *Halqiyyah* (الحَلَوِيَّة), Adalah sebutan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Sebutan ini disandarkan kepada lafadz حَلَقٌ yang artinya tenggorokan. Huruf-hurufnya ialah *hamzah*, (ء), *ha'* (هـ), *'ain* (ع), *ha'* (ح), dan *kha'* (خ).

4. *Lahwiyyah* (اللَّهْوِيَّة), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah dekat tenggorokan. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh لَهَاءٌ yang artinya tekak, yaitu deging lembut yang menggantung pada langit-langit atas bagian belakang (anak lidah). Huruf-huruf *lahwiyyah* adalah *qaf* (ق), dan *kaf* (ك).

5. *Syajriyyah* (الشَّجْرِيَّة), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari pertengahan lidah. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh شَجَرٌ yang artinya lubang mulut. Huruf-huruf *syajriyyah* ialah *syin* (ش), *jim* (ج), dan *ya'* (ي). Huruf *dlad* (ض) juga termasuk *syajriyyah*, yakni *syajari* (memanjang) dengan salah satu atau kedua sis igigi geraham.

6. *Nith'iyah* (النَّطِيعِيَّة), Adalah sebutan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah yang dirapatkan dengan pangkal gigi seri atas. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh نِطْعٌ yang artinya langit-langit mulut atau langit-langit atas bagian depan. Huruf-hurufnya adalah: *ta'* (ت), *tha'* (ط), dan *dhal* (ذ).

7. *Litsawiyyah* (اللَّسَوِيَّة), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh لَيْةٌ yang berarti gusi atau (tempat tumbuhnya gigi seri), huruf-hurufnya ialah *dzal* (ذ), *zha'* (ظ), dan *tsa'* (ث).

8. *Aslliyyah* (الْأَلْسِنِيَّة), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah. Sebutan ini disandarkan kepada lafadz اسله yang berarti (ujung lidah). Huruf-hurufnya ialah *shad* (ص), *zai* (ز), dan *sin* (س).

9. *Dzalaqiyyah* (الأَذْلَقِيَّةُ), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh ذَنْقُ yang artinya fasih atau lancar bicaranya. Huruf-hurufnya ialah *lam* (ل), *nun* (ن), dan *ra'* (ر).³⁸
10. *Syafawiyyah* (الشَّفَوِيَّةُ), Adalah sebutan untuk huruf-huruf yang keluarnya dari makhraj bibir. Sebutan ini disandarkan kepada lafazh شَفْوِيٌّ yang artinya bibir. Huruf-hurufnya ialah *wau* (و), *fa'* (ف), *mim* (م), dan *ba'* (ب).



³⁸ Acep Iim Abdurrohman, *pedoman ilmu tajwid langkah*, (Bandung: penerbit diponegoro, 2003). h. 60-62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bersifat reflektif yang berasal dari permasalahan riil yang dihadapi oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kemampuan makharijul huruf dan memberikan tindakan untuk perbaikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan guru di kelas, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.³⁹ Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja seorang pendidik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sistem pendidikan, mutu pendidikan dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di kelas.⁴⁰

Adapun penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri. Alur penelitian tindakan kelas (PTK) menurut model Kemmis dan McTaggart dilakukan melalui empat tahapan yang terdiri dari: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, dan (4) Refleksi, adapun untuk tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan pada waktu yang bersamaan.⁴¹ Kedua tahapan tersebut disatukan dikarenakan adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak bisa

³⁹ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, dan Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Edisi-1, Cet. 4, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), h. 2.

⁴⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h.19.

⁴¹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, h. 27.

terpisahkan, artinya kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu.⁴²

Keempat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah proses merencanakan langkah-langkah tindakan yang akan diberlakukan sebagai suatu solusi terhadap permasalahan yang terjadi untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap.⁴³ Sehingga perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat penulis artikan sebagai suatu skenario atau program kerja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya perencanaan terkait persiapan meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), indikator keberhasilan, instrumen penelitian, rencana diagnosis dan hal-hal lain yang diperlukan pada saat penelitian.

Dalam tahap ini, pokok-pokok kegiatan rencana penelitian tindakan kelas yang dapat ditempuh oleh peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah;
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM);
- c. Menentukan pokok bahasan;
- d. Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e. Menyusun lembar kerja siswa (LKS);
- f. Menyiapkan sumber belajar;
- g. Mengembangkan format evaluasi;

⁴² Wijaya kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi-2, Cet.5 (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 20.

⁴³ Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), h. 48-49.

- h. Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i. Melakukan stimulasi pelaksanaan tindakan.⁴⁴

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu pemberian perlakuan yang dilakukan oleh pengajar atau peneliti sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan, dilakukan secara cermat dan sistematis mengikuti perencanaan atau pedoman dan prosedur yang telah disusun, mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup.⁴⁵ Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan pada tahap awal yakni tahap perencanaan, berupa strategi yang digunakan, materi apa yang diajarkan, dan langkah-langkah tindakan yang telah disusun.⁴⁶

Dari pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan, pelaksanaan tindakan adalah proses pemberian perlakuan yang telah disusun pada tahap awal yaitu perencanaan, oleh peneliti meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam tahap ini adalah:

- a. Pendidik memanggil nama anak didik yang akan membaca Al-Qur'an dengan berurutan.
- b. Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan pelafalan bacaan Al - Qur'an kepada pendidik.
- c. Pendidik mengoreksi hasil dari pelafalan bacaan anak didik yang telah selesai membaca.
- d. Pendidik membenarkan pengucapan pelafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang pendek bacaan dihadapan anak didik.

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Edisi-1, Cet. 8 (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 97.

⁴⁵ Sigit Purnama, Prima Suci Rohmadheny, dan Hardiyanti Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 32.

⁴⁶ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian...*, h. 39.

- e. Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan.
- f. Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tadwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat serta sesuai dengan hukum bacaannya.⁴⁷

3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pencatatan dan mengamati yang dilakukan oleh pengamat atas segala aktivitas atau kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan perbaikan dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung, misalnya kinerja guru, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.⁴⁸

Secara ringkas dapat dipahami bahwa observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan pencatatan dan mengamati selama berlangsungnya aktivitas pelaksanaan tindakan perbaikan. Sasaran pelaksanaan observasi berupa:

- a. Mengecek kesesuaian tindakan dengan perencanaan.
- b. Mengecek sejauh mana pengaruh tindakan terhadap hasil yang diterapkan.
- c. Melihat dampak lain yang muncul selama tindakan.⁴⁹

Untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan, hendaknya dilakukan diskusi balikan (*review discussion*) yang dilakukan tidak lebih

⁴⁷ Qusnul Qhotimah, dkk, *Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an...*, h. 146.

⁴⁸ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian...*, h. 40.

⁴⁹ Salim, Isran Rasyid Karo-Karo dan Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 34.

dari 24 jam setelah observasi, agar guru dan pengamat tidak melupakan kejadian dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.⁵⁰

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus yang telah dilakukan secara menyeluruh dan dicatat melalui lembar observasi, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.⁵¹ Jadi, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, guna menemukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Langkah-langkah penting yang dapat ditempuh dalam tahap ini adalah:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Membuat usulan perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya.
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau area di mana penelitian dilakukan yang dijadikan sumber data untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵³ Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeulue Cut, kelompok peneliti, yang berlokasi di SMP Negeri 1, Jl. Tgk. Kuta Padang No,406. Kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten Simeulue.

⁵⁰ Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 51-52.

⁵¹ Salim, Isran, *Penelitian Tindakan...*, h. 35.

⁵² Husna Farhana, *Penelitian Tindakan...*, h. 75.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 117.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber data utama yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁴ Adapun subjek Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B. Peneliti memilih kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Berbeda dengan siswa kelas VIII A yang pada umumnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, di kelas VIII B masih terdapat banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, kelas VIII B dipilih sebagai subjek penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab dan mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau aktivitas yang diteliti. Untuk mencapai tujuan pengamatan, maka diperlukan adanya pedoman observasi/pengamatan.⁵⁵ Sasaran observasi dipusatkan baik kepada proses maupun hasil (interim) tindakan pembelajaran serta segala peristiwa yang melingkupinya, baik segala sesuatu yang terjadi maupun yang tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya data yang diperoleh dari observasi langsung diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir tindakan perbaikan yang telah direncanakan, untuk kemudian dijadikan sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan refleksi.⁵⁶

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet.14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

⁵⁵ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian...*, h. 66.

⁵⁶ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian...*, h. 70.

Berdasarkan penjelasan di atas, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan oleh observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 2 observer yang akan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa, yakni observer pertama adalah guru PAI dan observer kedua adalah guru IPA. Adapun pemilihan 2 orang observer pada penelitian ini adalah untuk memperkecil faktor subjektivitas, dan agar hasil penilaian dapat lebih akurat dan memperoleh data yang lebih lengkap untuk bahan diskusi balikan.

Bentuk lembar observasi yang dapat digunakan adalah:

- a. Observasi terbuka: format yang digunakan adalah suatu lembar kosong yang harus ditulis oleh pengamat dalam menggambarkan proses belajar mengajar
- b. Observasi terfokus: format yang digunakan berupa daftar centang (*checklist*) berisi daftar kriteria tertentu dan melibatkan sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru yang diamati oleh observer selama proses pembelajaran.
- c. Observasi terstruktur: format rekaman dibuat cukup rinci, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan.
- d. Observasi sistematis: berisi kategori data yang bervariasi untuk setiap komponen yang diamati, bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala-skala.⁵⁷

Bentuk lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi terfokus yang diukur menggunakan skala rentang, yang memungkinkan pengamat memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana

⁵⁷ Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 74-77.

pilihan kategori nilai lebih dari dua.⁵⁸ Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Tes

Tes biasanya disebut sebagai alat ukur untuk menilai tingkat penguasaan objek atau keterampilan tertentu atau karakteristik tertentu dari subjek.⁵⁹ Tes digunakan untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya, bisa berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan tes adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keadaan atau tingkat penguasaan objek tertentu. Adapun tes dalam penelitian tindakan kelas dapat dibedakan dalam dua jenis tes, yaitu:

a. Tes lisan (*oral test*)

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang (siswa) tentang suatu konsep atau kinerja atau aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas, berbentuk pertanyaan yang disampaikan secara lisan dan harus dijawab secara lisan pula.⁶⁰

b. Tes tertulis (*writing test*)

Tes yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan aspek psikologis tertentu tentang suatu konsep atau kinerja.⁶¹

Adapun tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes lisan yang dilakukan dalam 2 jenis tes, yaitu *pre-test* (sebelum tindakan perbaikan diterapkan) dan *post-test* (setelah tindakan perbaikan

⁵⁸ Arief Aulia Rahman, dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.1, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 111-112.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 193.

⁶⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, h. 186.

⁶¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, h. 187.

diterapkan) berupa praktik melafalkan makharijul huruf secara sempurna.

3. Dokumen dan Catatan

Dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan pengumpulan data yang sudah ada, Dokumen dan catatan merupakan data-data yang pada hakikatnya mencakup segala sesuatu yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Dokumen dan catatan yang ada ini misalnya berupa bahan kurikulum, buku pelajaran, catatan kehadiran, skor tes yang dibakukan, nilai sebelumnya, dll.⁶²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu perangkat penelitian yang tujuannya untuk mencari data penelitian. Instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat untuk mengukur variabel yang akan diteliti.⁶³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan prosedur dan langkah penelitian tindakan kelas.⁶⁴ Dari sisi hal yang diamati, instrumen yang dapat digunakan adalah:

1. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dan Siswa (*Observing Teachers and Students*)

Pengamatan atau observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan dikelas.⁶⁵ Lembar observasi atau pengamatan adalah lembar yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan hasil pengamatan, lembar ini digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁶

⁶² Craig A. Mertler, *Penelitian Tindakan kelas...*, h. 142.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, h. 92.

⁶⁴ Kunandar, *Langkah Mudah ...*, h. 137.

⁶⁵ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 39.

⁶⁶ Jasiah dkk, *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*, Cet.1, (Indra Mayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), h. 142-143.

Bentuk lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi terfokus yang diukur menggunakan skala rentang, yang memungkinkan penilai memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.⁶⁷ Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list sesuai dengan gambaran yang diamati.

Pemberian nilai pada instrumen observasi untuk aktivitas guru dan siswa ini menggunakan skala 1-4, dengan kriteria penskoran yang digunakan sebagai berikut:

- a. 1 apabila kualitas dari aktivitas yang dinilai tidak baik, sangat sedikit atau kurang, atau bahkan tidak ada peserta didik yang merespon aktivitas guru, atau aktivitas guru tersebut memang tidak terlaksana.
- b. 2 apabila kualitas dari aktivitas guru dan peserta didik yang dinilai cukup, hanya sebagian siswa yang merespon aktivitas guru.
- c. 3 apabila kualitas dari aktivitas yang dinilai sudah baik, sebagian besar siswa merespon aktivitas guru.
- d. 4 apabila kualitas dari aktivitas yang dinilai sangat baik, seluruh siswa merespon aktivitas guru.

2. Lembar Tes Praktik Melafalkan Makharijul Huruf

Lembar tes berupa butir soal (tulisan/lisan) adalah alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk tes terhadap hasil belajar siswa.⁶⁸

Adapun lembar tes dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 jenis, yaitu lembar *pre-test* dan *post-test* berupa praktik melafalkan makharijul huruf. *Pre-test* diberikan dalam bentuk tes lisan/praktik melafalkan makharijul huruf secara sempurna dan dilaksanakan sebelum penerapan metode talaqqi untuk melihat kemampuan awal siswa dalam melafalkan makharijul huruf. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur perubahan kemampuan melafalkan makharijul huruf siswa setelah proses pembelajaran dengan metode talaqqi

⁶⁷ Arief Aulia, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 111-112.

⁶⁸ Jasiah, *Mahir Menguasai...*, h. 141.

diterapkan, yaitu dengan tes lisan/praktik melafalkan makharijul huruf secara sempurna kembali. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam kedua jenis tes ini adalah dengan mengurangi skor sebanyak 1 jika terdapat 1 kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf. Pengisian lembar tes praktik melafalkan makharijul huruf dilakukan dengan membubuhkan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan indikator kemampuan yang dinilai.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan cara disusun secara sistematis, mengorganisir dan menginterpretasikan data sehingga dapat menghasilkan data atau informasi yang relevan, menyajikan temuan dan mendukung pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan. Menganalisis data dimaksudkan sebagai proses mengubah data mentah menjadi data yang memiliki makna dan mengarah pada Kesimpulan yang koheren dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.⁶⁹

1. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisa terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.⁷⁰ Data mengenai aktivitas guru dan peserta didik diambil dari hasil lembar observasi yang telah diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran/tindakan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kemudian analisis data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶⁹ Jasiah, *Mahir Menguasai...*, h. 152.

⁷⁰ Jarjani Usman, dkk. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Darussalam: Aceh Publishing, 2019), h. 36.

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas

F = Frekuensi atau Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor nilai maksimal

100% = Nilai konstan.⁷¹

Hasil dari presentase tersebut dapat dibuat kesimpulan atau kualifikasi aktivitas guru dan peserta didik, yang dapat dilihat pada tabel berikut:⁷²

Tabel 2.1: Kualifikasi Presentase Aktivitas Belajar Mengajar Guru dan Peserta Didik.

Presentase	Kriteria	Keterangan
55% - 59%	Kurang	Belum aktif
≤ 54%	Sangat kurang	Sangat belum aktif
86% - 100%	Sangat Baik	Aktif
76% - 85%	Baik	Aktif
60% - 75%	Cukup	Kurang aktif

Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali.⁷³

2. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar.⁷⁴ Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah hasil *pre-test* maupun *pot-test* yang telah diberikan pada peserta didik. Untuk menghitung nilai akhir dari skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan *pre-test* dan atau *post-test* menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

⁷¹ Jarjani Usman, *Pengantar Praktis...*, h. 36.

⁷² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. 13, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 103.

⁷³ Anas Sudijono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 36-37. Dikutip dari Jarjani Usman, dkk. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Darussalam: AcehPo Publishing, 2019), h. 36.

⁷⁴ Jarjani Usman, *Pengantar Praktis...*, h. 38.

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap⁷⁵

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat presentase tingkat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Menghitung ketuntasan hasil belajar individual dengan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari sekolah. Adapun KKM yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Simeulue Cut untuk tingkat TPA (Kelas VIII) adalah 76.⁷⁶ Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.⁷⁷ Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Berdasarkan hasil presentase hasil belajar siswa tersebut akan didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2: Kualifikasi Presentase Aktivitas Belajar Mengajar Guru dan Peserta Didik.

Presentase	Kriteria	Keterangan
$\leq 54\%$	Sangat kurang	Sangat belum aktif
55% - 59%	Kurang	Belum aktif
86% - 100%	Sangat Baik	Aktif
76% - 85%	Baik	Aktif
60% - 75%	Cukup	Kurang aktif

⁷⁵ M.Ngalim, *Prinsip-Prinsip...*, h. 102.

⁷⁶ Wawancara dengan RA, Wali Kelas VIII B SMP Negeri 1 Simeulue Cut pada tanggal 21 Mei 2026.

⁷⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 241.

Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali.⁷⁸

3. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar.⁷⁹ Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah hasil *pre-test* maupun *pot-test* yang telah diberikan pada peserta didik. Untuk menghitung nilai akhir dari skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan *pre-test* dan atau *post-test* menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap⁸⁰

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat presentase tingkat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Menghitung ketuntasan hasil belajar individual dengan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari sekolah. Adapun KKM yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Simeulue Cut untuk tingkat TPA (Kelas VIII B) adalah 76. Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.⁸¹ Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

⁷⁸ Anas Sudijono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 36-37. Dikutip dari Jarjani Usman, dkk. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Darussalam: AcehPo Publishing, 2019), h. 36.

⁷⁹ Jarjani Usman, *Pengantar Praktis...*, h. 38.

⁸⁰ M.Ngalim, *Prinsip-Prinsip...*, h. 102.

⁸¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 7, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 241.

Berdasarkan hasil presentase hasil belajar siswa tersebut akan didapatkan kriteria sebagai berikut:

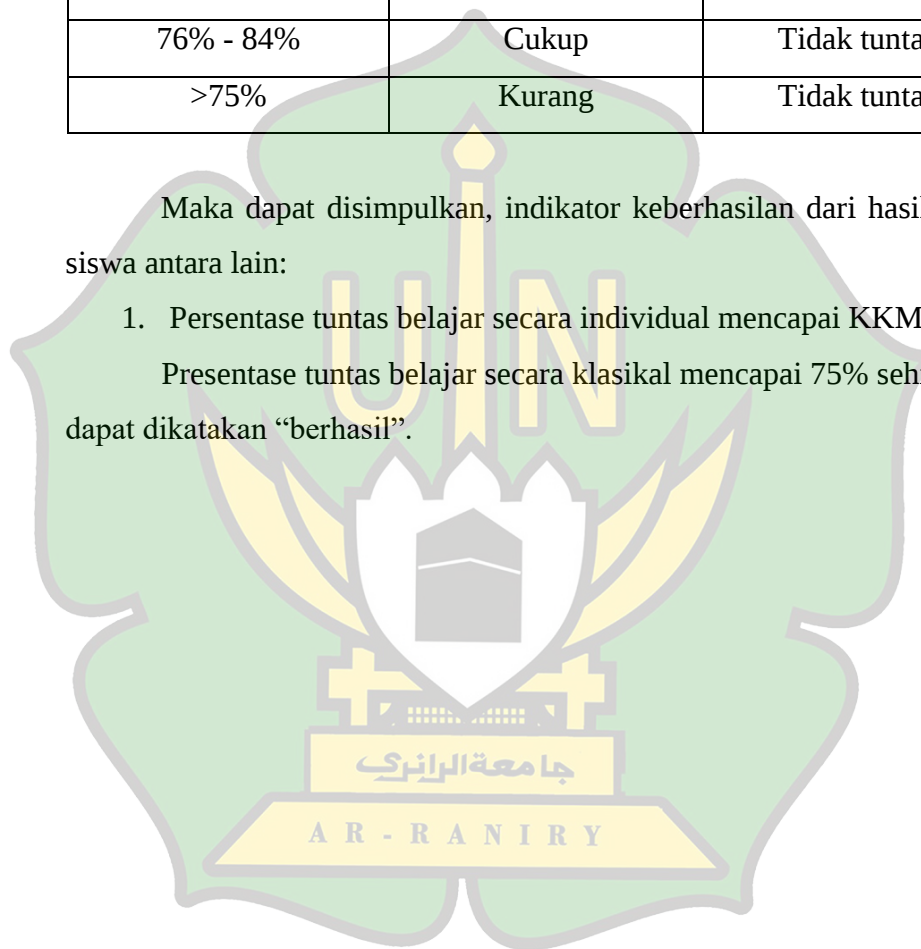
Tabel 3.1: Kualifikasi Hasil Belajar Siswa.

Presentase	Kriteria	Keterangan
98% - 100%	Sangat Baik	Tuntas
85% - 91%	Baik	Tuntas
76% - 84%	Cukup	Tidak tuntas
>75%	Kurang	Tidak tuntas

Maka dapat disimpulkan, indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa antara lain:

1. Persentase tuntas belajar secara individual mencapai KKM 70.

Persentase tuntas belajar secara klasikal mencapai 75% sehingga dapat dikatakan “berhasil”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Simeulut Cut

1. Sejarah SMP Negeri 1 Simeulue Cut

SMP Negeri 1 Simeulue Cut didirikan pada tahun 1983 yang berlokasi di Simeulue Cut di Desa Kuta Padang. SMP Negeri 1 Simeulue Cut menggunakan metode *deep learning* dalam pembelajarannya. Mula mula dibangun sekolah itu merupakan hasil musyawarah para tokoh masyarakat dan kepala desa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Simeulue Cut. Pada masa itu, di wilayah Kecamatan Simeulue Cut belum tersedia sekolah jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kondisi ini menyebabkan anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar harus melanjutkan pendidikan ke daerah yang lumayan cukup jauh. untuk mencapai sekolah tersebut mereka harus melewati beberapa desa dari tempat tinggal masing-masing dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh, sekitar 10-15 KM. Bagi sebagian keluarga kondisi tersebut menjadi kendala dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang SMP. Bahkan, tidak sedikit anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal karena harus menempuh perjalanan yang cukup jauh setiap hari. Oleh karena itu masyarakat setempat berinisiatif mendirikan SMP sebagai sarana pendidikan yang dapat dijangkau dengan lebih mudah oleh anak-anak di wilayah Kecamatan Simeulue Cut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut ketika di wawancara.⁸²

“SMP Negeri 1 Simeulue Cut pada awalnya merupakan SMP Swasta Bano Jaya, yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1983. Pada masa itu kan Simeulue Cut namanya masih mukim bano yang dikepalai

⁸² Wawancara dengan LB, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut Pada tanggal 27 mei 2026.

oleh satu mukim, mengingat dulu di mukim bano belum ada sekolah SMP dan anak-anak yang ingin melanjutkan sekolahnya mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dari tempat mereka tinggal. Dulu juga kan transportasi masih susah banyak juga anak-anak yang jalan kaki, naik sepeda pergi kesekolah, masa itu juga jalan belum sebagus yang sekarang banyak juga anak-anak yang putus sekolah, oleh karena itu tokoh masyarakat, kepala desa dan masyarakat setempat mendirikan sekolah agar anak-anak mudah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih mudah dijangkau. Pada 22 Desember 1986 SMP Swasta Bano Jaya resmi dinegerikan jadi SMP Negeri 2 Simeulue Tengah. Selanjutnya pada tahun 2014, nama sekolah kembali di ubah menjadi SMP Negeri 1 Simeulue Cut. Perubahan nama tersebut karena Kecamatan Simeulue Cut dan Simeulue Tengah resmi di pisahkan, sehingga nama sekolah disesuaikan dengan wilayah administrasi yang baru.”

2. Identitas SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Profil identitas SMP Negeri 1 Simeulue Cut, dapat dilihat pada tabel berikut.⁸³

Tabel 3.2 Identitas SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT
2	NOMOR STATISTIK	10103517
3	PROVINSI	ACEH
4	PEMERINTAH KOTA	SIMEULUE
5	KECAMATAN	SIMEULUE CUT
6	DESA/KELURAHAN	KUTA PADANG
7	JALAN DAN NOMOR	JALAN TGK DIUJUNG NO. 1
8	KODE POS	23692
9	TELEPON	-
10	DAERAH	PEDESAAN
11	STATUS SEKOLAH	NEGERI
12	KELOMPOK SEKOLAH	TERDAFTAR
13	AKREDITASI	B
14	SURAT KELEMBAGAAN	-

⁸³ Dokumentasi Struktur Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

15	TAHUN BERDIRI	1983
16	TAHUN PERUBAHAN	1986
17	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI DAN SIANG
18	BANGUNAN SEKOLAH	BUKAN MILIK SENDIRI
19	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	5 KM
20	JARAK KEPUSAT KOTA/KAB	65 KM
21	TERLETAK PADA LINTASAN	KOTA/KAB
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	-
23	ORGANISASI PENYELENGGARAAN	PEMERINTAH
24	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	-

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Simeulue Cut, dapat dilihat sebagai berikut: ⁸⁴

a. Visi

terwujudnya peserta didik yang berkarakter, unggul dalam digitalisasi, dan berdaya saing serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan berlandaskan iman dan taqwa melalui pembelajaran mendalam.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mewujudkan pembelajaran dalam (deep learning) yang menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam setiap mata pelajaran kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, unggul melalui integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dan 7 kebiasaan anak indonesia hebat (KAIH).

⁸⁴ Dokumentasi Struktur Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan kolaborasi dengan orang tua.
- 4) Mengembangkan pembelajaran digitalisasi disetiap mata pelajaran kepada peserta didik.
- 5) Merancang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, menyenangkan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, berbasis pengalaman, serta mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah.
- 6) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang kontekstual dan berkelanjutan.
- 7) Meningkatkan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan, digitalisasi, kolaborasi profesional, inspiratif, kreatif dan budaya refleksi.

4. Kurikulum SMP Negeri 1 Simeulue Cut

a. Penyusunan program

Kurikulum di SMP Negeri 1 Simeulue Cut, mengacu pada Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut.⁸⁵

“ Saat ini di SMP Negeri 1 Simeulue Cut menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum ini kami laksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta potensi lingkungan sekitar. Nah Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam menerapkan kurikulum, kami di sekolah terlebih dahulu menyusun

⁸⁵ Wawancara dengan LB, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut Pada tanggal 25 mei 2026.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan disingkat dengan (KOSP) yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah, penyusunan KOSP kami lakukan melalui rapat bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Selain itu kami juga mempertimbangkan kondisi sekolah, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan masyarakat sekitar agar kurikulum yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Meskipun kami menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama, pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat, Guru juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kami juga berusaha menanamkan nilai-nilai karakter, budaya daerah, kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari proses pendidikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum tersebut mengacu pada kebijakan pemerintah, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta potensi dan kebutuhan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya mengikuti ketentuan nasional, tetapi juga mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi oleh sekolah.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Simeulue Cut adalah pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Learning). Lebih lanjut, penjelasan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut terkait metode pembelajaran sebagai berikut.⁸⁶

“ Metode ini kami gunakan karena kemampuan, karakter, minat, dan cara belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, kami tidak menyamakan perlakuan pembelajaran kepada seluruh

⁸⁶ Wawancara dengan LB, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut Pada Tanggal 25 mei 2026.

siswa, tetapi berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kami memilih pembelajaran berdiferensiasi karena metode ini sangat sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, didalam satu kelas juga ada beberapa siswa yang cepat memahami materi, ada yang membutuhkan waktu lebih lama, dan ada pula yang lebih mudah belajar melalui gambar, praktik, atau diskusi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa sehingga tidak ada peserta didik yang merasa tertinggal ataupun kurang tertantang.”

5. Keadaan pengurusan, Pengajar dan Siswa

a. Struktur kepengurusan SMP Negeri 1 Simeulue Cut

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Lilis Budyani S.Pd |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | : Karnizi S.Pd, M.Pd |
| 3. Waka Kurikulum | : Darna S.Pd |
| 4. Waka Kesiswaan | : Deki Midaya Saputra S.Pd |
| 5. Sekretaris | : Herlan Eriadi S.Pd |
| 6. Bendahara | : Dawani S.Pd |
| 7. Bimbingan Konseling | : Rosada Andalia S.Pd |

Penjelasan terkait sistem kepengurusan SMP Negeri 1 Simeulue Cut, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:⁸⁷

“Sistem kepengurusan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Simeulue Cut sejak dulu menggunakan sistem pemilihan secara demokratis. Nah Setiap pergantian kepengurusan, mau itu organisasi siswa maupun kepengurusan lainnya di sekolah, dilakukan melalui proses pemungutan suara, Calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak akan ditetapkan sebagai ketua atau pengurus sesuai dengan jabatan yang dipilih. Cara ini juga memang sudah kami terapkan dari dulu secara turun menurun karena dianggap sebagai cara yang adil, terbuka, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap calon, Nah Setelah seluruh suara dihitung, calon yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai ketua atau pengurus.”

⁸⁷ Wawancara dengan LB, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut pada tanggal 27 mei 2026.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sistem pergantian kepengurusan organisasi di sekolah dilaksanakan melalui mekanisme pemilihan secara demokratis. Setiap pergantian kepengurusan, baik pada organisasi siswa maupun kepengurusan lainnya di lingkungan sekolah, dilakukan melalui proses pemungutan suara yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hak memilih.

b. Susunan pengajar SMP Negeri 1 Simeulue Cut Kelas VIII B

Berikut susunan pengajar SMP Negeri 1 Simeulue Cut Kelas VIII B, pada semester baru ajaran 2025-2026.⁸⁸

Tabel 4.1 Susunan pengajar SMP Negeri Simeulue Cut Kelas VIII B SMP Negeri 1 Simeulue Cut Tahun Ajaran 2025-2026.

Kelas	Wali Kelas	Pengajar
VIII B	Rosada Andalia S.Pd	1. Meri Hardina S.Pd 2. Windi Rahma S.Pd 3. Jevi Safariadi S.Pd 4. Reni Hermiya S.Pd 5. Karnizi S.Pd, M.Pd 6. Deki Midaya Saputra S.Pd 7. Alwi Imran S.Pd

Adapun proses perekrutan pengajar di SMP Negeri 1 Simeulue Cut, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“ Penempatan pengajar selalu kami sesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di setiap kelas. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai dari guru. Penentuan jumlah pengajar di setiap kelas dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik yang terdaftar pada setiap periode pembelajaran. Kami berupaya agar jumlah pengajar sebanding

⁸⁸ Wawancara dengan RA, Wali Kelas VIII B pada tanggal 25 mei 2026.

dengan jumlah siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Apabila terjadi peningkatan jumlah siswa, maka kami akan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan tenaga pengajar. Jika diperlukan, kami menambah jumlah guru agar pembagian tugas mengajar tetap seimbang dan kualitas pembelajaran tidak menurun. Sebaliknya, apabila jumlah siswa relatif sedikit, penempatan pengajar juga disesuaikan agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan. Selain jumlah siswa, kami juga mempertimbangkan karakteristik kelas, tingkat pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, serta beban kerja masing-masing guru. Hal ini penting karena setiap kelas memiliki kebutuhan yang berbeda. Dengan pengaturan tersebut, guru dapat memberikan perhatian yang lebih optimal kepada peserta didik, melakukan pemantauan perkembangan belajar secara lebih intensif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut kami, keseimbangan antara jumlah siswa dan jumlah pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebutuhan tenaga pengajar dilakukan secara berkala agar penempatan guru selalu sesuai dengan kondisi dan perkembangan jumlah peserta didik di sekolah.”

c. Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Simeulue Cut dari seluruh tingkat/program yang ada 142 siswa, yang berusia dari 12 tahun sampai umur 14 tahun sebagaimana hasil wawancara terkait keadaan siswa berikut:

“ saat ini jumlah peserta didik yang aktif di SMP Negeri 1 Simeulue Cut adalah 142 orang, jadi setiap tingkat kelas dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan B.”

SMP Negeri 1 Simeulue Cut memiliki enam kelas yang terdiri dari tiga jenjang yaitu Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Pada setiap jenjang terdapat dua kelas belajar, yaitu kelas A dan kelas B, Jumlah peserta didik pada setiap kelas belajar sekitar 20 hingga 25 siswa, Dari jumlah tersebut, total jumlah siswa kelas VIII B sebanyak 20 orang, peneliti mengambil 15 orang peserta

didik sebagai kelompok penelitian. Berikut keterangan selanjutnya.⁸⁹

Tabel 4.2 Daftar Siswa kelas VIII B kelompok peneliti.

Nama Siswa	Usia
FA	14 Tahun
AZL	14 Tahun
AZ	14 Tahun
FR	14 Tahun
FA	14 Tahun
HY	14 Tahun
HA	13 Tahun
IZ	14 Tahun
IMT	14 Tahun
IP	13 Tahun
MB	14 Tahun
OM	13 Tahun
RF	14 Tahun
SH	14 Tahun
ZF	13 Tahun

B. Aktivitas Guru Pada Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Mkharijul Huruf Kelas VIII B

Pembahasan pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Simeulue Cut, khususnya pada kelas VIII B kelompok mengajar peneliti. Penelitian ini menerapkan metode talaqqi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan. Dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian, aktivitas peneliti dan siswa diamati langsung oleh dua orang observer, yaitu (Nd) selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Simeulue Cut, dan (Al) sebagai guru IPA.

⁸⁹ Berdasarkan data hasil wawancara dengan RA, Wali Kleas VIII B pada tanggal 25 mei 2026.

1. Aktivitas guru pada siklus I

a) Observer I (ND)⁹⁰

Hasil aktivitas guru yang diamati oleh guru PAI (Nd) kelas VIII B pada tanggal 21 Mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dalam pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru PAI.

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaram dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				✓
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				✓
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.			✓	
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	

⁹⁰ Observasi terhadap Observer I (ND), siklus I pada tanggal 21 Mei 2026.

		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.			✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang 5. tepat sesuai dengan makharijul huruf.			✓	
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.			✓	
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik .				✓
		4. Guru melakukan refleksi		✓		

		kepada peserta didik.				
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						57
Rata-Rata						64
Persentase						89
Kategori						Baik

Sumber: Lembar instrumen hasil aktivitas guru siklus I oleh ND pada tanggal 21 mei 2026.

Skor aktivitas guru mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi , 10 item mendapat skor 4 (sangat baik), 5 item pada skor 3 (baik), 1 item pada skor 2 (kurang), dan 0 item pada skor 1 (cukup).

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap. جامعة الرانري

Maka, nilai aktivitas guru hasil pengamatan oleh guru PAI pada siklus I adalah,

$$NP = \frac{57}{64} \times 100\%$$

NP = 89, dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer I ND bahwa kelemahan guru dalam mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi adalah sebagai berikut.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan observer I ND, siklus I pada tanggal 21 mei 2026.

Tabel 4.4 Refleksi aktivitas guru siklus I

R efleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Guru	Motivasi diberikan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa, namun penyampaian masih bersifat umum dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengalaman atau tujuan belajar yang dekat dengan kehidupan siswa.	Guru dapat memperkuat penyampaian motivasi dengan mengaitkannya pada manfaat praktis penguasaan makharijul huruf dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya pelafalan huruf hijaiyah yang benar saat membaca Al-Qur'an dan beribadah.
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa pada awal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan pembelajaran telah disampaikan, namun penyampaian belum melibatkan siswa secara aktif untuk memahami tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran.	Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa, serta mengaitkannya dengan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran.
	Guru belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi kepada siswa sebelum kegiatan inti dimulai. Berdasarkan hasil pengamatan, penjelasan langkah-langkah pembelajaran telah disampaikan dengan baik, namun belum semua siswa menunjukkan pemahaman terhadap tahapan pembelajaran yang dijelaskan	Guru dapat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi secara lebih interaktif. Selain itu, guru dapat mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan seluruh siswa memahami alur pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai.

	oleh guru.	
	Guru memberikan arahan mengenai hukum bacaan Al-Qur'an dan mencontohkan pelafalan yang sesuai dengan makharijul huruf. Berdasarkan Hasil pengamatan, guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan secara langsung agar siswa dapat menirukan pelafalan yang benar.	Guru dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan bacaan secara bergiliran serta memberikan koreksi secara langsung agar ketepatan pelafalan makharijul huruf siswa semakin baik.
	Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dilakukan melalui tanya jawab singkat, namun belum melibatkan seluruh peserta didik untuk menyampaikan pemahaman atau kesulitan yang dialami selama pembelajaran.	Guru dapat memvariasikan kegiatan refleksi, misalnya dengan meminta beberapa peserta didik menyampaikan hal yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, atau manfaat yang diperoleh dari pembelajaran sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan refleksi menjadi lebih optimal.

b) Observer II (AL)⁹²

Hasil aktivitas guru yang diamati oleh guru IPA (AL) pada tanggal 21 mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru IPA.

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaram dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa				✓

⁹² Observasi terhadap observer II (AL), siklus I pada tanggal 21 Mei 2026.

		berdoa.				
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.			✓	
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.			✓	
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan makharijul huruf.			✓	
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah				✓

		dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.		✓		
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik.			✓	
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				✓
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						56
Rata-Rata						64
Persentase						87,5
Kategori						Baik

Sumber: Instrument hasil aktivitas guru siklus I oleh AL pada tanggal 21 mei 2026

Skor aktivitas guru mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru IPA menunjukkan, 9 item skor 4 (sangat baik), 6 item pada skor 3 (baik), 1 item pada skor 2 (cukup) dan 0 item pada skor 1 (kurang).

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan oleh guru PAI pada siklus I adalah,

$$NP = \frac{56}{64} \times 100$$

NP = 87,5, dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer II AL bahwa kelemahan guru dalam mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi adalah sebagai berikut.⁹³

Tabel 4.6 Refleksi aktivitas guru siklus I

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Guru	Berdasarkan hasil pengamatan, apersepsi telah dilaksanakan untuk mengingat kembali materi sebelumnya, namun tidak semua peserta didik aktif merespons pertanyaan yang diajukan guru.	Guru dapat memvariasikan kegiatan apersepsi dan review materi, misalnya dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan pengalaman peserta didik, menggunakan media sederhana, atau memberikan pertanyaan yang melibatkan seluruh peserta didik sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan awal pembelajaran dapat meningkat.
	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf. Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi telah diberikan pada awal pembelajaran, namun masih disampaikan secara umum sehingga belum sepenuhnya mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan belajar.	Guru dapat menyampaikan motivasi mengaitkan pentingnya penguasaan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, guru dapat memberikan contoh atau pengalaman sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa agar motivasi belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa pada	Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang

⁹³ Wawancara dengan observer II AL, siklus I pada tanggal 21 mei 2026.

	awal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan pembelajaran telah disampaikan, namun penyampaian belum melibatkan siswa secara aktif untuk memahami tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran.	lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa, serta mengaitkannya dengan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran.
	Guru memberikan arahan mengenai hukum bacaan Al-Qur'an dan mencontohkan pelafalan yang sesuai dengan makharijul huruf. Berdasarkan Hasil pengamatan, guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan secara langsung agar siswa dapat menirukan pelafalan yang benar.	Guru dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan bacaan secara bergiliran serta memberikan koreksi secara langsung agar ketepatan pelafalan makharijul huruf siswa semakin baik.
	Guru tidak mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan, seharusnya evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.	Guru dapat memperluas kegiatan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan pelafalan makharijul huruf secara langsung serta memberikan perbaikan terhadap bacaan yang masih kurang tepat agar pemahaman peserta didik semakin meningkat.
	Motivasi diberikan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa, namun penyampaian masih bersifat umum dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengalaman atau tujuan belajar yang dekat dengan kehidupan siswa.	Guru dapat memperkuat penyampaian motivasi dengan mengaitkannya pada manfaat praktis penguasaan makharijul huruf dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya pelafalan huruf hijaiyah yang benar saat membaca Al-Qur'an dan beribadah.

2. Aktivitas guru pada siklus II

a) Observer I (ND)⁹⁴

Hasil aktivitas guru yang diamati oleh guru PAI (ND) pada tanggal 25 mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru PAI.

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaram dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				✓
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				✓
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓

⁹⁴ Observasi terhadap observer I (ND), siklus II pada tanggal 25 Mei 2026.

		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan makharijul huruf.				✓
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik.				✓
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				✓
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						64
Rata-Rata						64
Persentase						100
Kategori						Sangat Baik

Sumber: Lembar instrumen hasil aktivitas guru pada siklus II oleh ND pada tanggal 25 mei 2026.

Skor aktivitas guru mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru PAI menunjukkan, 16 item mendapat skor 4 (sangat baik), dan 0 item pada 3, 2 dan 1.

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan oleh guru PAI pada siklus II adalah,

$$NP = \frac{60}{60} \times 100$$

P = 100, dengan kategori sangat baik.

b) Observer II (AL)⁹⁵

Hasil aktivitas guru yang diamati oleh guru IPA (AL) pada tanggal 25 mei 2026 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru IPA.

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaram dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				✓
		3. Guru melakukan apersepsi				

⁹⁵ Observasi terhadap observer II (AL), siklus II pada tanggal 25 Mei 2026.

		dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				✓
		1. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
		3. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan makharijul huruf.				✓
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah				✓

		dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik .				✓
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				✓
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						64
Rata-Rata						64
Persentase						100
Kategori						Sangat Baik

Sumber: Lembar instrument hasil aktivitas guru siklus II oleh AL pada tanggal 25 mei 2026.

Skor aktivitas guru mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru IPA menunjukkan, 16 item mendapat skor 4 (sangat baik), dan 0 item pada 3, 2 dan 1.

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA pada siklus II adalah,

$$NP = \frac{60}{60} \times 100$$

P = 100, dengan kategori sangat baik.

C. Aktivitas Siswa Pada Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B

Aktivitas siswa yang diamati, yaitu ND dan AL, selama penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf meliputi memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan contoh pelafalan huruf, menirukan bacaan sesuai contoh, membaca secara bergiliran, menerima dan memperbaiki kesalahan berdasarkan koreksi guru, serta mengulang bacaan hingga pelafalannya sesuai dengan makhraj huruf yang benar.

1. Aktivitas siswa pada siklus I

a) Observer I (ND)⁹⁶

Hasil aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh guru PAI (ND) pada 21 mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru PAI.

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid				
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk			✓	

⁹⁶ Observasi terhadap observer I (ND), siklus I pada tanggal 21 Mei 2026.

		belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				
		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.			✓	
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.			✓	
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek, bacaan, berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.		✓		
3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang		✓		

		disampaikan oleh guru.				
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.			✓	
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						54
Rata-Rata						64
Persentase						84,3
Kategori						Baik

Sumber: Lembar instrumen hasil aktivitas siswa siklus I oleh ND pada tanggal 21 mei 2026

Skor aktivitas siswa dalam pembelajaran makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru PAI menunjukkan, 8 item mendapat skor 4 (sangat baik), 6 item mendapat skor 3 (baik), 2 item pada skor 2 (cukup) dan 0 item pada skor 1 (kurang).

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan oleh guru PAI pada siklus I adalah,

$$NP = \frac{54}{64} \times 100$$

P = 84,3 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer I ND bahwa kelemahan guru dalam mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi adalah sebagai berikut.⁹⁷

Tabel 4.10 Refleksi guru dan siswa siklus I

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Siswa	Beberapa siswa kurang fokus dalam mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru karena ada beberapa siswa yang masih ribut dikelas.	Dalam hal ini, guru menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Guru mampu mengatasi kondisi kelas yang kurang kondusif, mengarahkan kembali perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan.
	Beberapa siswa belum sepenuhnya fokus dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.	Guru dapat meningkatkan perhatian siswa saat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi penyampaian yang lebih menarik dan interaktif, seperti mengaitkan tujuan pembelajaran dengan manfaat materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus menyimak dan memahami arah pembelajaran yang akan dilakukan.
	Beberapa siswa masih ada yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk maju menghampiri guru dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.	Guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi, apresiasi, dan suasana belajar yang lebih nyaman agar siswa tidak merasa takut atau malu saat maju membaca Al-Qur'an.

⁹⁷ Wawancara dengan observer I ND, siklus I pada tanggal 21 mei 2026.

	Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti bacaan dengan tepat, baik dari segi pelafalan maupun panjang pendek bacaan. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan agar dapat menirukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.	Guru dapat meningkatkan ketepatan bacaan siswa dengan memberikan contoh bacaan secara perlahan dan berulang, serta melakukan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.
	masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam menerapkan pelafalan huruf dan panjang pendek bacaan. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makharijul huruf yang benar.	Guru dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan memberikan contoh pelafalan huruf dan panjang pendek bacaan secara lebih jelas serta melakukan koreksi secara langsung terhadap bacaan siswa.
	masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan masih ragu untuk menyampaikan jawabannya.	Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru juga dapat memberikan motivasi serta apresiasi terhadap setiap jawaban siswa agar tercipta suasana belajar yang lebih percaya diri dan interaktif.
	Tidak semua siswa yang fokus dalam menyimak penyampaian motivasi dan arahan dari guru.	Guru dapat meningkatkan perhatian siswa saat menyampaikan motivasi dan arahan dengan menggunakan penyampaian yang lebih menarik, seperti memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam percakapan singkat, serta memberikan penguatan positif.
	masih ada beberapa siswa yang	Guru dapat meningkatkan keaktifan

	belum aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan masih ragu untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.	siswa dalam kegiatan refleksi dengan memberikan pertanyaan yang sederhana dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dengan begitu siswa dapat lebih aktif melakukan refleksi dan guru dapat mengetahui kebutuhan belajar siswa untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
--	---	--

b) Observer II (AL)⁹⁸

Hasil aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh guru IPA (AL) pada 21 mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru IPA.

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.		✓		
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.			✓	
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓
		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan			✓	

⁹⁸ Observasi terhadap observer II (AL), siklus I pada tanggal 21 Mei 2026.

		pembelajaran yang disampaikan guru.				
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.			✓	
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				✓
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	
3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.				✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.				✓

		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						57
Rata-Rata						64
Persentase						89
Kategori						Baik

Sumber: Lembar instrumen hasil aktivitas siswa siklus I oleh AL pada tanggal 21 mei 2026

Skor aktivitas siswa dalam pembelajaran makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru IPA menunjukkan, 10 item mendapat skor 4 (sangat baik), 5 item mendapat skor 3 (baik), 1 item pada skor 2 (cukup) dan 0 item pada skor 1 (kurang).

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA pada siklus I adalah,

$$NP = \frac{57}{64} \times 100$$

P = 89 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer II AL bahwa kelemahan guru dalam mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi adalah sebagai berikut.⁹⁹

Tabel 4.12 Refleksi aktivitas guru dan siswa

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Siswa	2 dari 6 siswa tidak mengikuti do'a Bersama dengan khusyu'	Guru perlu lebih aktif lagi dalam memusatkan fokus siswa sebelum memulai pembelajaran, bisa dengan menegaskan kesepakatan di awal pembelajaran agar anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengulang do'a Bersama serta memberikan penguatan positif berupa pujian atau motivasi kepada siswa yang merespon dengan baik.
	Tidak semua siswa berpartisipasi dalam sesi apersepsi.	Guru perlu lebih aktif melibatkan siswa dalam kegiatan apersepsi, seperti memberikan kesempatan bergiliran kepada siswa untuk menjawab, sehingga anak terdorong untuk aktif.
	Tidak semua siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, atau selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa yang telah selesai mengaji atau yang belum mendapat giliran mengaji, mengganggu teman yang lain sehingga kelas jadi kurang kondusif.	Guru perlu menegaskan kembali kesepakatan kelas selama belajar, seperti menegaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran, serta dapat memberikan aktivitas lain bagi siswa yang belum dan telah mendapat giliran mengaji.
	Beberapa siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran	Guru dapat memberikan contoh berulang secara terstruktur penggunaan metode talaqqi agar siswa terbiasa

⁹⁹ Wawancara dengan observer II AL, siklus I pada tanggal 21 mei 2026.

	dengan metode talaqqi.	dengan alur metode yang digunakan.
	Beberapa siswa belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat huruf yang dicontohkan guru.	Guru perlu meningkatkan intensitas Latihan makhraj secara bertahap, mulai dari huruf yang mudah hingga sulit. Guru juga perlu meningkatkan intensitas metode demonstrasi mulut, yaitu dengan menunjukkan posisi lidah, bibir dan tenggorokan agar siswa bisa meniru dengan tepat. Kemudian juga dapat memberikan latihan mendengar dan menirukan secara berulang, agar siswa terbiasa membedakan bunyi huruf.
	Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan jawaban dan belum berani menyampaikan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh guru.	Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara bergantian.

2. Aktivitas siswa pada siklus II

a) Observer I (ND)¹⁰⁰

Hasil aktivitas siswa yang diamati oleh guru PAI (ND) pada tanggal 25 Mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru PAI.

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi				

¹⁰⁰ Observasi terhadap observer I (ND), siklus II pada tanggal 25 Mei 2026.

		dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓
		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				✓
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	
3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.			✓	
		2. Siswa menjawab pertanyaan			✓	

		singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.				
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.				✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.			✓	
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
		Jumlah skor				60
		Rata-Rata				64
		Persentase				93,7
		Kategori				Sangat Baik

Sumber: Lembar instrumen hasil aktivitas siswa siklus II oleh ND pada tanggal 25 mei 2026

Skor aktivitas siswa dalam pembelajaran makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru PAI menunjukkan, 12 item mendapat skor 4 (sangat baik), 5 item mendapat skor 3 (baik), dan 0 item pada 2 dan 1.

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan oleh guru PAI pada siklus II adalah,

$$NP = \frac{60}{64} \times 100$$

P = 93,7 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan observer I ND bahwa kelemahan guru dalam mengajar makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi adalah sebagai berikut.¹⁰¹

Tabel 4.14 Refleksi aktivitas guru dan siswa siklus II

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Siswa	masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan panjang pendek bacaan.	Guru dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan memberikan contoh bacaan yang benar secara perlahan dan jelas, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan pelafalan dan panjang pendek bacaan siswa
	Tidak semua siswa berpartisipasi pada kegiatan menyimpulkan pembelajaran Bersama guru.	Guru bisa mengajak siswa berdiskusi atau merangkum materi bersama dengan lebih aktif lagi.
	masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan masih merasa ragu untuk menyampaikan jawabannya.	Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan jawaban serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa.

¹⁰¹ Wawancara dengan observer I ND, siklus II pada tanggal 25 mei 2026.

	masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam menyampaikan pendapat dan masih merasa ragu untuk mengungkapkan bagian materi yang belum dipahami.	Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi dengan memberikan pertanyaan pemandu yang sederhana dan sesuai dengan materi pembelajaran.
--	---	---

b) Observer II (AL)¹⁰²

Hasil aktivitas siswa yang diamati oleh guru IPA (AL) pada tanggal 25 Mei 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi oleh guru IPA.

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid				
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓
		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah				✓

¹⁰² Observasi terhadap observer II (AL), siklus II pada tanggal 25 Mei 2026.

		pembelajaran dengan metode talaqqi.				
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				✓
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		6. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.				✓
3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.				✓
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.				✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.				✓
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam				✓

		penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				
Jumlah skor						64
Rata-Rata						64
Persentase						100
Kategori						Sangat Baik

Sumber: Lembar instrument hasil aktivitas siswa siklus II oleh AL pada tanggal 25 mei 2026.

Skor aktivitas siswa dalam pembelajaran makharijul huruf dengan penerapan metode talaqqi oleh guru IPA menunjukkan, 16 item mendapat skor 4 (sangat baik), dan 0 item pada 3, 2 dan 1.

Berdasarkan tabel di atas, nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

Maka, nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA pada siklus II adalah,

$$NP = \frac{60}{60} \times 100$$

P = 100, dengan kategori sangat baik.

D. Peningkatan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B Melalui Penerapan Metode Talaqqi

Penerapan metode talaqqi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa SMP Negeri 1 Simeulue Cut, khususnya pada kelas VIII B kelompok belajar peneliti. Untuk melihat peningkatan kemampuan melafalkan makharijul huruf siswa, maka diberikan dua jenis tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test diberikan dalam bentuk tes lisan/praktik melafalkan huruf hijaiyah berharakat fathah (a) secara sempurna dan dilaksanakan sebelum penerapan metode talaqqi untuk melihat kemampuan awal siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur perubahan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah siswa setelah proses pembelajaran dengan kombinasi metode talaqqi diterapkan, yaitu tes lisan/praktik melafalkan huruf hijaiyah berharakat fathah (a) secara sempurna kembali. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam kedua jenis tes ini Adalah dengan mengurangi skor sebanyak 1 jika terdapat 1 kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah.

Aspek kemampuan yang dinilai pada *pre-test* dan *post-test* ini adalah:

1. Mengenal Huruf Hijaiyah:

- a) Apabila siswa mampu membedakan bentuk huruf-huruf hijaiyah antara yang satu dengan yang lainnya.
- b) Apabila siswa mampu membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Memperaktikkan pelafalan huruf hijaiyah :

- a) Apabila siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj* hurufnya.
- b) Apabila siswa mampu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *shifat* hurufnya.

1. Hasil Pre-test siklus I

Tabel 4.16 Hasil Pre-test kemampuan melafalkan makharijul huruf siswa kelas VIII B siklus I.

No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang sudah tepat diucapkan	Huruf-huruf yang belum tepat diucapkan	Keterangan
1	AA	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ض - ط - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ض - ش - ظ - غ - ق	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu

			atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar.
			ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makhrajnya tidak sesuai.
2	AZL	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ض - ط - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ص - ض - ظ - غ غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang

			menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang.
3	AZ	غ - ظ - ص - ض ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - س - ش - ص ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makharajnya

				tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
4	FR	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ظ - ص - ض - غ	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah (kanan atau kiri) yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat

			tebal pada huruf tersebut hilang. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
5	FA	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ط - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع ي	ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ء (Hamzah) atau tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah,

			sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang mendekati pangkal gigi seri bawah dengan suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf ص menjadi hilang.
6	HY	ظ - ق - غ - ض ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - س - ش - ص ط - ظ - ع - ف - ك - ل - م ن - ه - و - ي	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan

			pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
7	HA	ط - غ - ض - ق ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ س - ش - ص - ذ - ر - ز ظ - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق.

			ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti ظ atau د, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ط (Tha) Bahwa seharusnya huruf ط keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang menyentuh pangkal gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ط dibaca seperti ت, karena tekanan lidah dan sifat tebal (tafkhim) pada huruf ط tidak diterapkan dengan benar.
8	IZ	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ظ - غ - ض - ش ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca

				seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
9	IMT	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - ص - ط - ظ - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - هـ - ي	ق - ش - غ - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan,

			yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar. ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi
--	--	--	---

				pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق.
10	IP	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - ص - ط - ع - غ ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ي - ء	ظ - ض - ش - س - ق	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. س (Sin) Bahwa seharusnya huruf س keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang bertemu dengan bagian dalam gigi seri bawah, serta aliran udara keluar melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf س dibaca seperti ص, karena suara menjadi lebih tebal akibat tidak memperhatikan sifat tipis (tarqiq) pada huruf س. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca

			seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
11	MB	غ - ع - ض - ش - ز - ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - س - ص - ط - ظ - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan aliran udara melewati celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ش (Syin)

				Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ه (Hamzah) atau
--	--	--	--	--

				tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan sebagaimana makhraj yang benar.
12	OM	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ز - ر - س - ش - ص - ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ء - ي	ز - غ - ظ - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan,

				yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز.
13	RF	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ع - غ - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ض - ظ - ط - ش	ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ط (Tha) Bahwa seharusnya huruf ط keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang menyentuh pangkal gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ط dibaca seperti ت, karena posisi lidah tidak memberikan tekanan yang tepat dan sifat tebal (tafkhim) pada huruf ط menjadi hilang. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas.

				Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.
14	SH	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - ش - ص - ط ع - ف - ق - ك - ل - م - ن و - ه - ع - ي	ز - ق - غ - ظ - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ

				keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز.
15	ZF	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - س - ط - ف - ق ك - ل - م - ن - و - ه - ي	ض - ص - ش - ز ع - غ - ظ	ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya

				udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena bagian tengah lidah tidak terangkat dengan benar sehingga bunyi "sy" berubah menjadi "s". ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, karena sifat tebal pada huruf ص tidak diterapkan sehingga bunyinya menjadi lebih tipis. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ,
--	--	--	--	---

				karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ه (Hamzah) atau tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan sebagaimana makhraj yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
--	--	--	--	--

2. Hasil Post-Test siklus I

Tabel 4.17 Hasil Post-test kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B siklus

I.

No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang belum tepat diucapkan	Huruf-huruf yang sudah tepat diucapkan	Keterangan
1	AA	ض - ش - ظ - غ - ق	ض - ظ - ق	ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
2	AZL	ص - ض - ظ - غ	ض - غ	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai.

				ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang.
3	AZ	ص - غ - ظ - ض	ظ - غ	ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai.
4	FR	ظ - ص - ض - غ	ص - ظ	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai. غ (Ghain)

				Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
5	FA	ص - ظ - غ - ض - ع	ع - ض	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang.
6	HY	ظ - ق - غ - ض	ض - ق	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ

				keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
7	HA	ط - غ - ض - ق	ض - ط	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.

8	IZ	ظ - غ - ض - ش	ش - ض	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
9	IMT	ق - ش - غ - ض	ق - ش	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.
		ق - ظ - ض - ش - س	ق - ش - س	ض (Dhad)

10	IP			Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti ذ atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai.
11	MB	غ - ع - ض - ش - ز	ش - ع - ض	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan aliran udara melewati celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah

				tidak sesuai dengan makhraj huruf ز .
12	OM	ز - غ - ظ - ض	غ - ض	ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan aliran udara melewati celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai.
13	RF	ض - ظ - ط - ش	ظ - ط	ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض

				keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.
14	SH	ز - ق - غ - ظ - ض	ق - ز	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai.
15	ZF	ض - ص - ش - ز - ع - غ - ظ	ع - ش - ص	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض

				keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti ذ atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan aliran udara melewati celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa
--	--	--	--	---

				Indonesia.
--	--	--	--	------------

3. Hasil Pre-Test siklus II

Tabel 4.18 Hasil Pre-Test kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B siklus II.

No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang sudah tepat diucapkan	Huruf-huruf yang belum tepat diucapkan	Keterangan
1	AA	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ض - ط - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ض - ش - ظ - غ - ق	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز

			atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makhrajnya tidak sesuai.
2	AZL	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ض - ط - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ص - ض - ظ - غ غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas.

			Kesalahan huruf diucapkan seperti ذ atau ز, sehingga makharajnya tidak sesuai. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makharaj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makharaj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang.
3	AZ	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - س - ش - ص ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	غ - ظ - ص - ض ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makharaj Al-Lisan, yaitu salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan huruf diucapkan seperti د atau ظ sehingga makharajnya tidak sesuai. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makharaj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang.

			ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan huruf diucapkan ز atau ذ, sehingga makhrajnya tidak sesuai. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia.
4	FR	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - س - ط - ع - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي ظ - ص - ض - غ	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan huruf diucapkan dari lidah atau menyerupai bunyi خ maupun bunyi "g" dalam bahasa Indonesia. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah (kanan atau kiri) yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ص (Shad)

			Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf tersebut hilang. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
5	FA	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ط - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع	ص - ظ - غ - ض - ع ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ء (Hamzah) atau tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.

				غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang mendekati pangkal gigi seri bawah dengan suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, sehingga sifat tebal pada huruf ص menjadi hilang.
6	HY	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - س - ش - ص ط - ظ - ع - ف - ك - ل - م ن - و - ه - ع - ي	ظ - ق - غ - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi

				lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
7	HA	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ س - ش - ص - ذ - ر - ز ظ - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ط - غ - ض - ق	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit

			lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ط (Tha) Bahwa seharusnya huruf ط keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang menyentuh pangkal gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ط dibaca seperti ت, karena tekanan lidah dan sifat tebal (tafkhim) pada huruf ط tidak diterapkan dengan benar.
		ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ -	ظ - غ - ض - ش ش (Syin)

8	IZ	د-ذ-ر-ز-س-ص-ط - ع-ف-ق-ك-ل-م-ن - و-ه-ء-ي	Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ
---	----	--	---

				dibaca seperti ذ atau ز , karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
9	IMT	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - ص - ط - ظ - ع - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ء - ي	ق - ش - غ - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang bertemu atau mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi lidah terlalu maju dan tidak mengangkat bagian tengah lidah sehingga suara "sy" tidak terdengar dengan benar. ق (Qaf)

				Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق.
10	IP	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - ص - ط - ع - غ - ف - ك - ل - م - ن - و - ه - ي - ع -	ظ - ض - ش - س - ق	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق . س (Sin) Bahwa seharusnya huruf س keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang bertemu dengan bagian dalam gigi seri bawah, serta aliran udara keluar melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf س dibaca seperti ص, karena suara menjadi lebih tebal akibat tidak memperhatikan sifat tipis (tarqiq) pada huruf س. ش (Syin)

				Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
11	MB	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - س - ص - ط - ظ ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ه - ع - ي	غ - ع - ض - ش - ز	ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan aliran udara

				melewati celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
--	--	--	--	--

			ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ء (Hamzah) atau tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan sebagaimana makhraj yang benar.
12	OM	ز - غ - ظ - ض ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ز - ر - س - ش - ص - ط - ع - ف - ق - ك - ل م - ن - و - ه - ه - ي	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan

			pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز.
13	RF	ض - ظ - ط - ش ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ص - ع - غ - ف - ق - ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena posisi tengah lidah tidak terangkat sehingga bunyi "sy" berubah menjadi bunyi "s". ط (Tha) Bahwa seharusnya huruf ط keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang menyentuh pangkal gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ط dibaca seperti ت, karena posisi lidah tidak memberikan tekanan yang tepat dan sifat

				tebal (tafkhim) pada huruf ط menjadi hilang. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.
14	SH	ز - ق - غ - ظ - ض ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - ز - ش - ص - ط ع - ف - ق - ك - ل - م - ن و - ه - ع - ي		ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas.

			Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar. ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق. ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan
--	--	--	---

				makhraj huruf ز.
15	ZF	ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ د - ذ - ر - س - ط - ف - ق ك - ل - م - ن - و - ه - ع - ي	ض - ص - ش - ز ع - غ - ظ	ز (Zai) Bahwa seharusnya huruf ز keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati bagian dalam gigi seri bawah, dengan keluarnya udara melalui celah antara lidah dan gigi. Kesalahan pengucapan huruf ز dibaca seperti س atau ص, karena sifat suara dan posisi lidah tidak sesuai dengan makhraj huruf ز. ش (Syin) Bahwa seharusnya huruf ش keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari tengah lidah (wasathul lisan) yang mendekati langit-langit keras bagian atas. Kesalahan pengucapan huruf ش dibaca seperti س, karena bagian tengah lidah tidak terangkat dengan benar sehingga bunyi "sy" berubah menjadi "s". ص (Shad) Bahwa seharusnya huruf ص keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari ujung lidah yang mendekati pangkal gigi seri bawah, disertai suara tebal (tafkhim). Kesalahan pengucapan huruf ص dibaca seperti س, karena sifat tebal pada huruf ص tidak diterapkan sehingga bunyinya menjadi lebih tipis.

				ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ج atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar. ع ('Ain) Bahwa seharusnya huruf ع keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu dari bagian tengah tenggorokan (Wasathul Halq). Kesalahan pengucapan huruf ع dibaca seperti ه (Hamzah) atau tidak terdengar jelas, karena suara tidak keluar dari bagian tengah tenggorokan sebagaimana makhraj yang benar. غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan
--	--	--	--	---

				pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
--	--	--	--	--

4. Hasil Post-Test siklus II

Tabel 4.19 Hasil Post-test kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B siklus II.

No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang sudah tepat diucapkan	Huruf-huruf yang belum tepat diucapkan	Keterangan
1	AA	غ	ش - غ	ق (Qaf) Bahwa seharusnya huruf ق keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak bagian belakang. Kesalahan pengucapan huruf ق dibaca seperti ك, karena posisi pangkal lidah terlalu maju sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih ringan dan tidak sesuai dengan makhraj huruf ق.
2	AZL	ص - ظ		Sudah mampu melafalkan semua.
3	AZ	ص	ص - ض	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.

4	FR	ض - غ	-	Sudah mampu melafalkan semua.
5	FA	ظ - ص	ظ - ص - غ	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
6	HY	ظ	ظ - غ	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
7	HA	غ - ق	-	Sudah mampu melafalkan semua.
8	IZ	غ	ظ - غ	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
9	IMT	ش	ض - ش	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan,

				yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti ذ atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf.
10	IP	ض	ظ - ض	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
11	MB	ز	غ - ز	غ (Ghain) Bahwa seharusnya huruf غ keluar dari makhraj Al-Halq, yaitu tenggorokan bagian atas (Adnal Halq). Kesalahan pengucapan huruf غ dibaca seperti خ atau keluar dari lidah, sehingga suara tidak sesuai dengan makhraj yang benar.
12	OM	ز - ظ	-	Sudah mampu melafalkan semua.
13	RF	ض - ش	-	Sudah mampu melafalkan semua.
14	SH	غ - ض	غ - ظ - ض	ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan

				huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.
15	ZF	ظ - ض	غ - ظ - ض - ز	ض (Dhad) Bahwa seharusnya huruf ض keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu dari salah satu sisi lidah yang menempel pada geraham atas. Kesalahan pengucapan huruf ض dibaca seperti د atau ظ, karena tidak menggunakan sisi lidah sebagai tempat keluarnya huruf. ظ (Zha') Bahwa seharusnya huruf ظ keluar dari makhraj Al-Lisan, yaitu ujung lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Kesalahan pengucapan huruf ظ dibaca seperti ز atau ذ, karena posisi lidah tidak berada pada tempat keluarnya huruf yang benar.

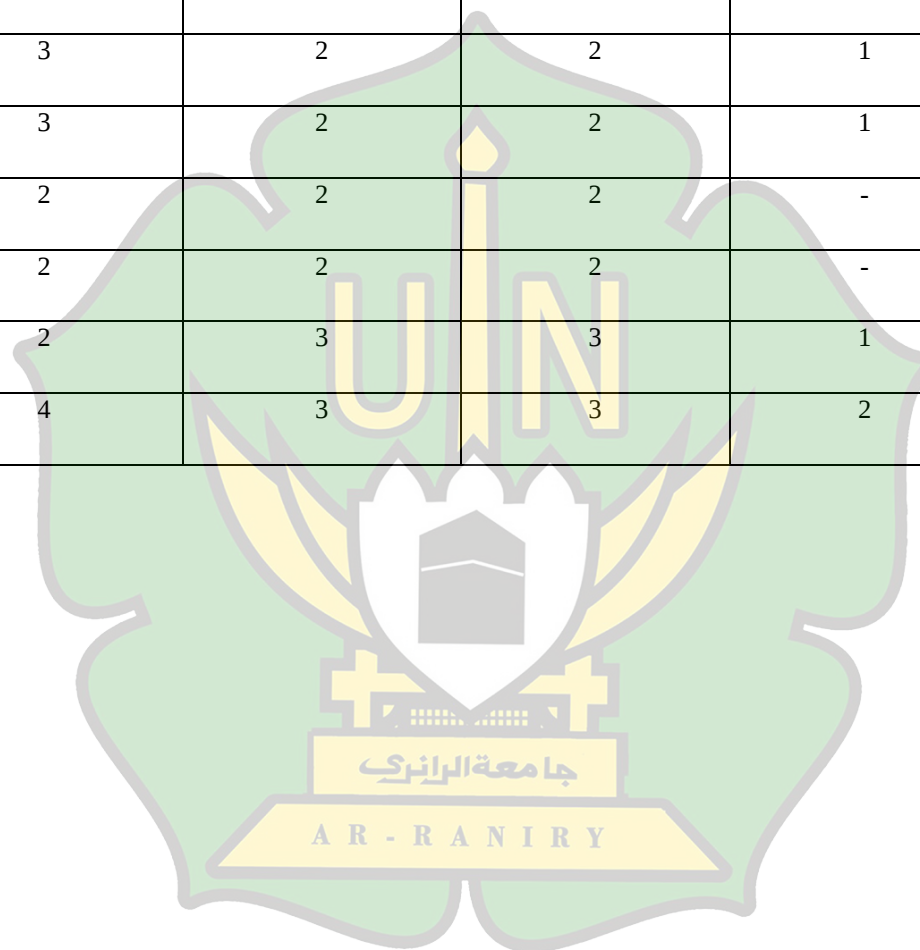
Analisis Tabel Peningkatan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Kelas VIII B

Tabel 4.20 Peningkatan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B.¹⁰³

No	Siklus I			Siklus II		
	Nilai Pre Test Huruf Yang Belum Tepat Dilafalkan	Nilai Post Test Huruf Yang Sudah Tepat Dilafalkan	Peningkatan Pelafalan Huruf Hijaiyah	Nilai Pre Test Huruf Yang Belum Tepat Dilafalkan	Nilai Post Test Huruf Yang Sudah Tepat Dilafalkan	Peningkatan Pelafalan Huruf Hijaiyah
1	AA 5	3	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
2	AZL 4	2	2	2	-	Sudah mampu melafalkan semua.
3	AZ 4	2	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
4	FR 4	2	2	2	-	Sudah mampu melafalkan semua.
5	FA 5	2	3	3	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
6	HY 4	2	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
7	HA 4	2	2	2	-	Sudah mampu melafalkan semua.
8	IZ 4	2	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
9	IMT 4	2	2	2	1	Tersisa 1 yang belum

¹⁰³ Tabel Analisis Peningkatan Kemampuan Melafalkan Makharijul Huruf pada tanggal 23 Juli 2026.

						tepat.
10	IP 5	3	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
11	MB 5	3	2	2	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
12	OM 4	2	2	2	-	Sudah mampu melafalkan semua.
13	RF 4	2	2	2	-	Sudah mampu melafalkan semua.
14	SH 5	2	3	3	1	Tersisa 1 yang belum tepat.
15	ZF 7	4	3	3	2	Tersisa 2 yang belum tepat.



Dapat diketahui bahwa kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Hasil tersebut terlihat dari berkurangnya jumlah huruf hijaiyah yang belum tepat dilafalkan oleh masing-masing siswa pada setiap tahap penelitian.

Pada siklus I, hasil pre-test menunjukkan bahwa jumlah huruf hijaiyah yang belum tepat dilafalkan oleh siswa berkisar antara 4 sampai 7 huruf. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran, hasil post-test menunjukkan penurunan jumlah kesalahan menjadi 2 sampai 4 huruf, sehingga setiap siswa mengalami peningkatan kemampuan pelafalan sebanyak 2 hingga 3 huruf. Selanjutnya, pada **siklus II**, pembelajaran difokuskan pada huruf-huruf yang masih belum tepat dilafalkan pada siklus sebelumnya. Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. **Dari 15 siswa**, sebanyak **5 siswa (33,33%)**, yaitu AZL, FR, HA, OM, dan RF, telah mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan tepat sehingga tidak terdapat lagi kesalahan pelafalan. Sementara itu, **9 siswa (60%)**, yaitu AA, AZ, FA, HY, IZ, IMT, IP, MB, dan SH, masih menyisakan **1 huruf** yang belum tepat dilafalkan. Adapun **1 siswa (6,67%)**, yaitu ZF, masih memiliki **2 huruf** yang belum tepat dilafalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan tindakan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah huruf hijaiyah yang belum tepat dilafalkan oleh siswa pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang mampu membantu siswa memperbaiki ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Pada siklus I, kemampuan siswa masih menunjukkan beberapa kesalahan dalam pelafalan, yaitu sebanyak 4–7 huruf pada hasil pre-test. Setelah diberikan tindakan pembelajaran, jumlah kesalahan tersebut menurun menjadi 2–4 huruf pada hasil post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan pelafalan pada setiap siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I telah memberikan hasil yang baik, meskipun masih terdapat beberapa huruf yang perlu diperbaiki. Pada siklus II, pembelajaran lebih difokuskan pada huruf-huruf yang masih mengalami kesalahan pada siklus sebelumnya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. **Dari 15 siswa**, sebanyak **5 siswa (33,33%)** sudah mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan tepat. Sebanyak **9 siswa (60%)** hanya menyisakan **1 huruf** yang belum tepat dilafalkan, sedangkan **1 siswa (6,67%)**

masih memiliki 2 huruf yang belum tepat dilafalkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan pelafalan yang baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa memahami dan mempraktikkan makharijul huruf dengan lebih tepat. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih terbiasa dalam membedakan dan melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Dengan demikian, penerapan pembelajaran pada setiap siklus dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII B.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

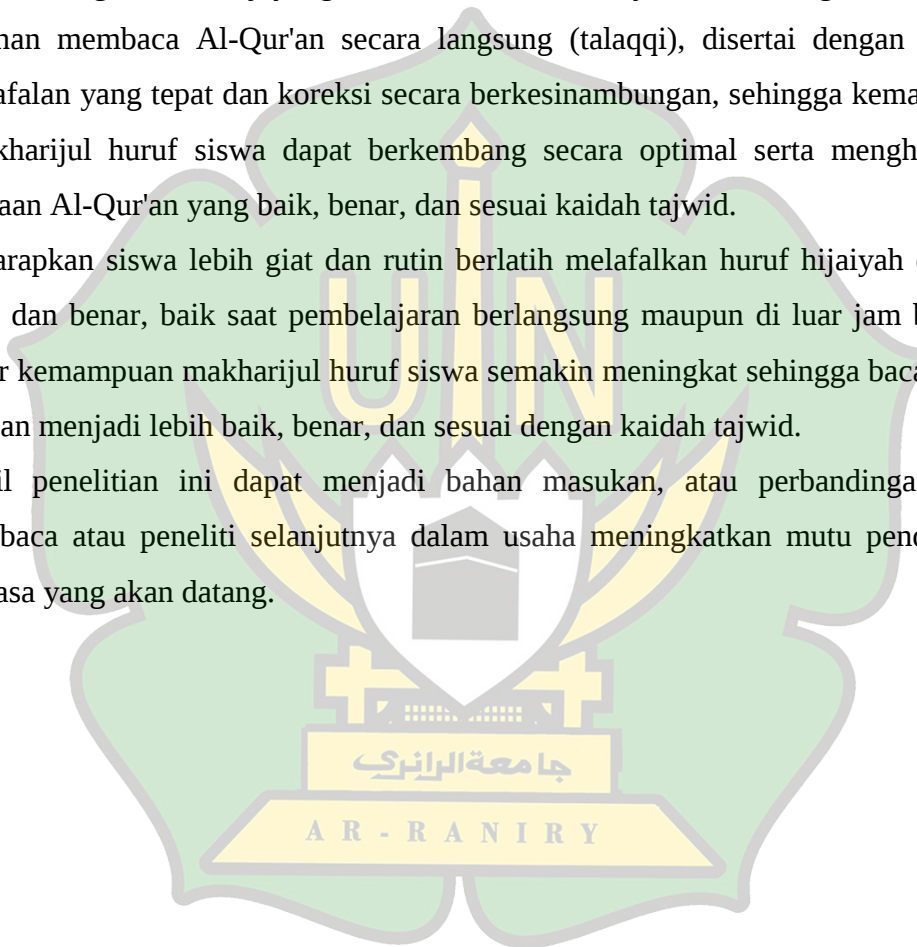
Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII yang diamati melalui aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik (87,5%). Hasil pengamatan ini disebabkan oleh beberapa kekurangan guru dalam mengelola pembelajaran seperti pada kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai makharijul huruf kepada peserta didik, dan memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan makharijul huruf. Setelah tindakan perbaikan diterapkan berdasarkan hasil refleksi siklus I, aktivitas guru meningkat pada siklus II menjadi sangat baik (99,15%).
2. Aktivitas siswa pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran makharijul huruf siswa kelas VIII pada siklus I dikategorikan baik (84,3%), dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik (93,7%). Dengan meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka akan meningkat pula kemampuannya dalam melafalkan makharijul huruf.
3. Penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII juga meningkat, hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test dan pose-test pada setiap siklus. Pada siklus I, kesalahan pelafalan siswa berkurang dari 4-7 huruf menjadi 2-4 huruf setelah diberikan tindakan pembelajaran. Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang lebih optimal, yaitu 5 siswa (33,33%) mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan tepat, 9 siswa (60%) hanya mengalami kesalahan pada 1 huruf, dan 1 siswa (6,67%) masih mengalami kesalahan pada 2 huruf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, mengenai penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan metode talaqqi dapat terus diterapkan dalam pembelajaran makharijul huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar. Guru hendaknya lebih sering memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara langsung (talaqqi), disertai dengan contoh pelafalan yang tepat dan koreksi secara berkesinambungan, sehingga kemampuan makharijul huruf siswa dapat berkembang secara optimal serta menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid.
2. Diharapkan siswa lebih giat dan rutin berlatih melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam belajar. Agar kemampuan makharijul huruf siswa semakin meningkat sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, atau perbandingan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). Strategi pembelajaran sekolah terpadu: Pengaruhnya terhadap konsep pembelajaran sekolah swasta dan negeri. Prestasi Pustaka.
- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 282-301. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_journal/article/view/230.
- Abdurohim, A. I. (2025). Pedoman ilmu tajwid lengkap. Penerbit Diponegoro.
- Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Abdur Rauf, A. A. (2010). Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Kajian ilmu tajwid disusun secara aplikatif. Markaz Al-Qur'an.
- Annuri, H. A. (2014). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid. Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).
- Al-Juraisy, S. M. M. N. (2016). Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid. Fathan Media Prima.
- Abdurohim, A. I. (2003). Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. Bandung: Diponegoro.
- Bastul Birri, M. (1977). Standar tajwid bacaan Al-Qur'an. Murattil Qur'an.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Fathoni, A. (2014). Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). Penelitian tindakan kelas. Harapan Cerdas.
- Ima Ahadiyah Mukhlasoh, dkk. (2023). Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/>.

- Jasiah, J., Marselus, M., Marjuki, M., Taufiq, A., Berlianti, N. A., Wijayanti, A., ... & Nailissa'adah, N. A. (2021). *Mahir menguasai PTK (penelitian tindakan kelas) dalam 20 hari*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Kurnaedi, A. Y. L., & Jabal, N. S. A. (2010). *Metode Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Kurnaedi, A. Y. (2013). *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal penelitian tindakan kelas* (Edisi ke-2, Cetakan ke-5). PT Indeks.
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2012). *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997. Cet. II.
- Mukhlasoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 17-33. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i1.391>.
- Mertler, C. A. (2014). *Penelitian tindakan kelas: meningkatkan sekolah dan memberdayakan pendidik*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif*. Indra Nanda.
- Nasikhah, U. (2019). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PAUD. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 143-150. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78>
- Panjaitan, A. H. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(2), 196–202. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/articel/view/256>.
- Pernawi, A., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD Al Azhar 1 Kota Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 201–212. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>.

- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Purwanto, M. N. (2006). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.
- Qhotimah, Q., Jaâ, M., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 139-152.
https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1917#pkp_content_main
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'ân. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37.
<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.
- Rizki, A. F. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. *Miftahul Ulum*, 1(1), 66-76.
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu/article/view/55>.
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83-94.
- Rahman, A. (2019). Arief, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 124-128.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>.
- Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2019). Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam di sekolah. Perdana Publishing.
- Sugiarto, F. (2020). Panduan praktis belajar ilmu tajwid: Cara mudah mempelajari dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah. Sanabil.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, S. (2014). Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan.

- Trianto, M. P. (2018). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Usman, J. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: AcehPo Publishing.
- Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.
- Wahyudi, M. (2005). *Ilmu tajwid plus*. Halim Jaya.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1: SK Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. 641 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 203/KM.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menunjuk Saudara:

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I, M.A

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rinda Agusti

NIM : 220201007

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Mahjarjul Huruf Kelas VIII-SMP Negeri 1 Simeulue Cut

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan,


Sri Astuti, S.Pd.I, M.A



Lampiran

- Salinan Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Salinan Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;

*Salinan Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3739/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Simeulue Cut Kabupaten Simeulue

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201007

Nama : RINDA AGUSTI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Teungku Diujung Arautan -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAKHARIJUL HURUF KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT**

Alamat : Jl Tgk Djueng Desa Kuta padang Kecamatan Simeulue Cut
Kode Pos 23894

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 6.5 / 41 / SMPN 1 / 2026

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-3739/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026 tanggal 24 Mei 2026 Kepala SMP Negeri 1 Simeulue Cut dengan ini menerangkan nama mahasiswa ini:

Nama : RINDA AGUSTI
Nim : 220201007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Simeulue Cut tgl 12 Juni 2026

Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "PENERAPAN METODE TALAAQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAKHARILUL HURUF KELAS VIII-SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT".

Dengan Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Simeulue Cut, 12 Juni 2026
Kepala Sekolah

Lila Bushyari, S.Pd
NIP. 19840301200012001

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4: Media Kartu Huruf Hijaiyah



Lempira 5: Lembar Instrument Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II (ND).

LEMBAR PENGAMATAN

AKTIVITAS MURID

Guru I

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Mei 2026

Kelas/ Semester : VIII B/ 2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : LUPPIATI S.Pd

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.			✓	

		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.			✓	
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.			✓	
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	

3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	✗
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.			✓	
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.			✓	
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup A yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor } 4 : 8 \times 4 : 32$$

$$\text{Skor } 3 : 6 \times 3 : 18$$

$$\text{Skor } 2 : 2 \times 2 : 4$$

$$\text{Skor } 1 : 0 \times 1 : 0$$

$$J : 32 + 18 + ~~4~~ + 4 + 0 : 54$$

$$\text{Jumlah} : 4 + 4 + 2 + 0 : 16$$

$$\text{Ran} : 16 \times 4 : 64$$

$$\text{Mip} : \frac{64}{64} \times 100$$

$$\text{Mip} : 89.3$$

LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Kelas II

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2026

Kelas/Semester : VIII B/2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : NURDIANI S.Pd

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				✓
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				✓
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan				✓

		makharijul huruf.				
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al- Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan				✓

		makharijul huruf.				
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				✓
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik .				✓
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				✓
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran A dengan R mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor 4} : 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor 3} : 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Skor 2} : 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Skor 1} : 0 \times 1 = 0$$

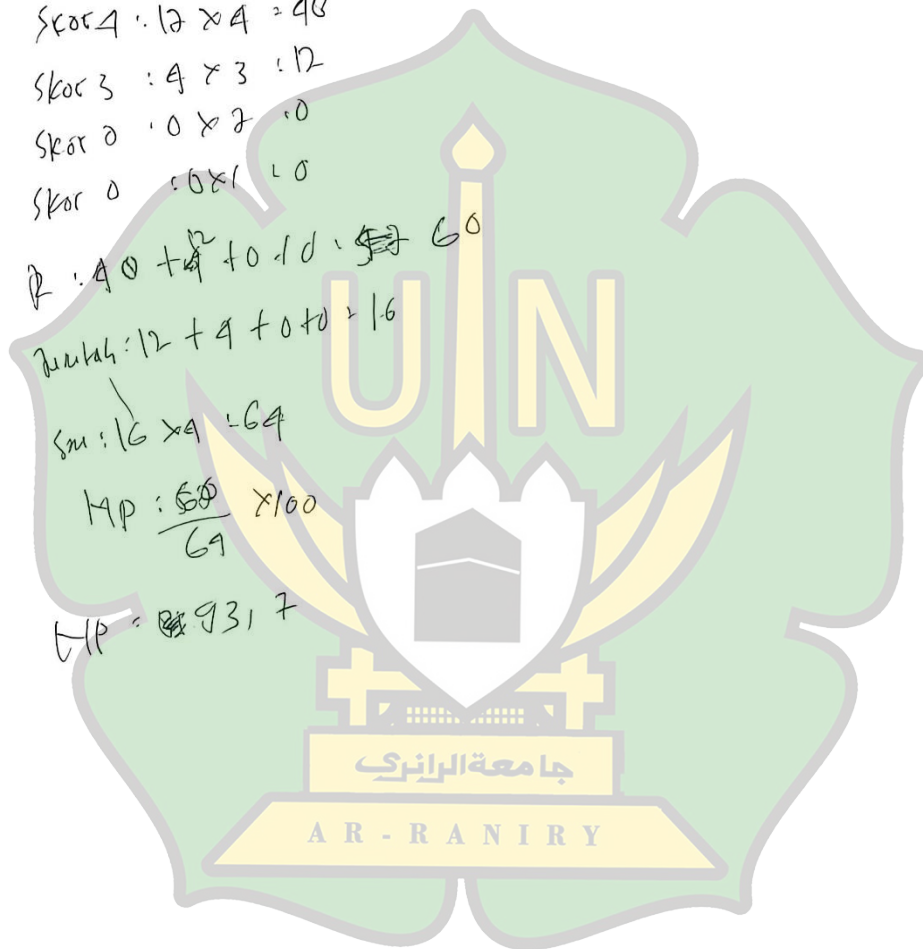
$$P : 40 + 12 + 0 + 0 = 52$$

$$\text{Jumlah} : 12 + 4 + 0 + 0 = 16$$

$$\text{Sm} : 16 \times 4 = 64$$

$$\text{MP} : \frac{52}{64} \times 100$$

$$\text{MP} = 81,25$$



Lempira 6: Lembar Instrument Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II (AL).

LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
 (Siklus I)

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2026

Kelas/Semester : VIII B/2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : Api Lisutan S P

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan				

		makharijul huruf.				
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al- Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan				

		makharijul huruf.				
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.			✓	
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.		✓		
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik .			✓	
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				✓
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				✓
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor 4} : 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor 3} : 6 \times 3 = 18$$

$$\text{Skor 2} : 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Skor 1} : 0 \times 1 = 0$$

$$P : 36 + 18 + 2 + 0 = 56$$

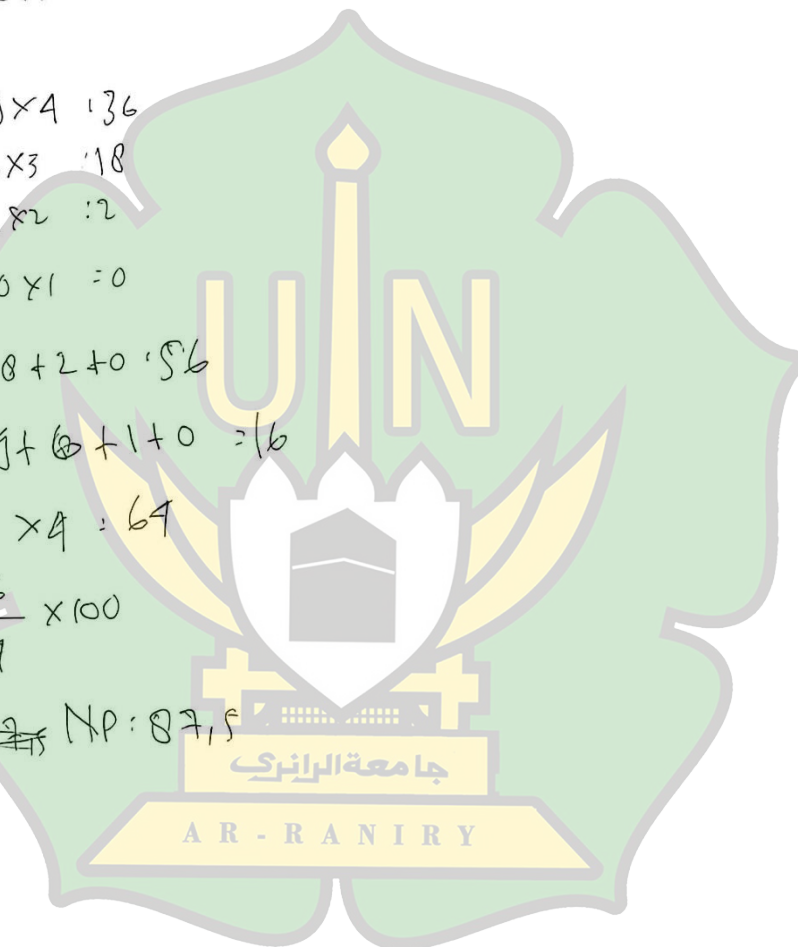
$$\text{Jumlah} : 9 + 6 + 1 + 0 = 16$$

$$\text{SM} : 16 \times 4 = 64$$

$$\text{NP} : \frac{56}{64} \times 100$$

$$\text{NP} : 87,5$$

~~NP : 87,5~~



LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
Skripsi II

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2026
 Kelas/Semester : VIII B/2
 Materi : Melafalkan Makharijul Huruf
 Pengamat : ~~Ar-Raniry~~ Ari Lwita S.Pd

NO	Kegiatan	Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				✓
		2. Guru mengajak siswa berdo'a Bersama.				✓
		3. Guru melakukan apersepsi dan mereview ulang materi yang telah lalu melalui tanya jawab.				✓
		4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dalam belajar mengenal dan melafalkan				✓

		makharijul huruf.				
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
		6. Guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.				✓
		2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.				✓
		3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.				✓
		4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai hukum bacaan Al-Qur'an, serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan				✓

		makharijul huruf.				
3	Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				J
		2. Guru mengevaluasi pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai makharijul huruf kepada peserta didik.				J
		3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik .				J
		4. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik.				J
		5. Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup pembelajaran.				J
		6. Guru menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.				J
Jumlah Skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor 4} : 16 \times 4 : 64$$

$$\text{Skor 3} : 0 \times 3 : 0$$

$$\text{Skor 2} : 0 \times 2 : 0$$

$$\text{Skor 1} : 0 \times 1 : 0$$

$$P : 64 + 0 + 0 + 0 : 64$$

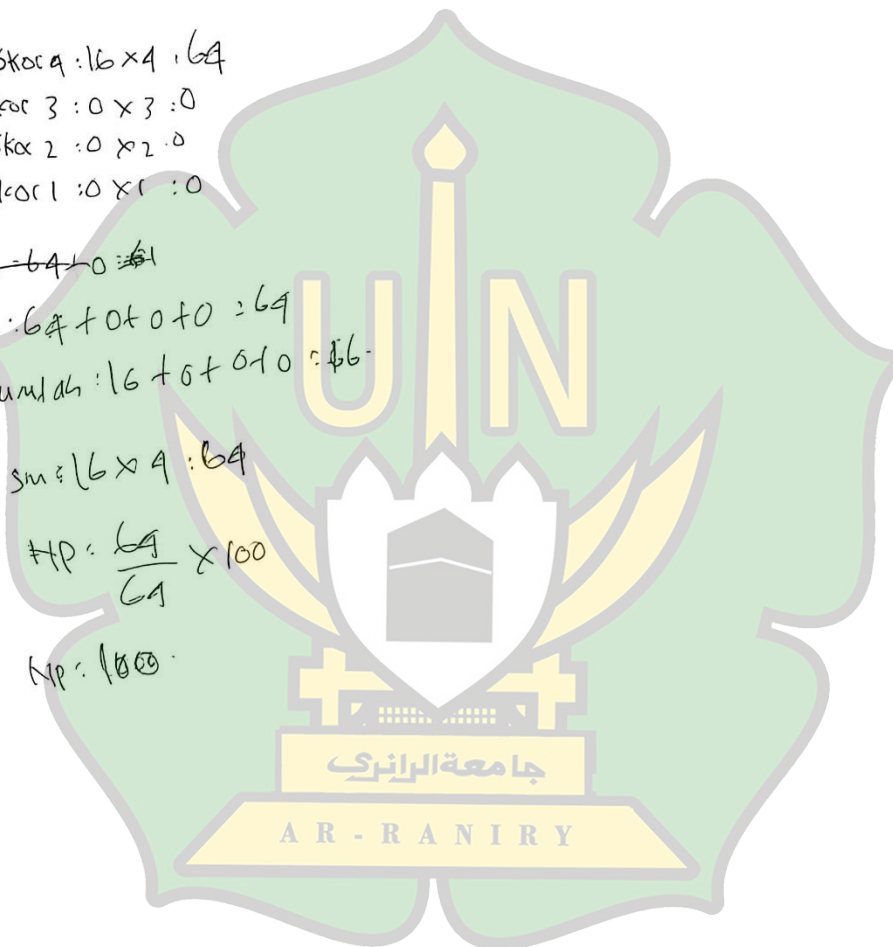
$$P : 64 + 0 + 0 + 0 : 64$$

$$\text{Jumlah} : 16 + 0 + 0 + 0 : 16$$

$$\text{Sm} : 16 \times 4 : 64$$

$$\text{HP} : \frac{64}{64} \times 100$$

$$\text{HP} : 100$$



Lampiran 7: Lembar Instrumen Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II (ND).

LEMBAR PENGAMATAN

AKTIVITAS MURID

Siklus I

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Hari/Tanggal : Kamis, 9 Mei 2026
 Kelas/ Semester : VIII B/ 2
 Materi : Melafalkan Makharijul Huruf
 Pengamat : LUPPIATI S.Pd

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.			✓	

		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.			✓	
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.			✓	
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	

3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	✗
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.			✓	
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.			✓	
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor 4 : } 8 \times 4 : 32$$

$$\text{Skor 3 : } 6 \times 3 : 18$$

$$\text{Skor 2 : } 2 \times 2 : 4$$

$$\text{Skor 1 : } 0 \times 1 : 0$$

$$\text{J : } 32 + 18 + ~~18~~ + 4 + 0 : 54$$

$$\text{Jumlah : } 16 + 4 + 2 + 0 : 22$$

$$\text{Ran : } 16 \times 4 : 64$$

$$\text{HP : } \frac{64}{22} \times 100$$

$$\text{HP : } 29.3\%$$

LEMBAR PENGAMATAN

AKTIVITAS MURID

(Kew. II)

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2026

Kelas/ Semester : VIII B/ 2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : ~~Agus S.P.~~ + ~~ORDIANI S.P.~~

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.			✓	✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.			✓	✓
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.			✓	✓

		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.				✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				✓
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.				✓

3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.			✓	
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	✓
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.			✓	✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.			✓	✓
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\frac{51}{40} \times 10$$

$$\text{Skor } 4 : 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor } 3 : 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Skor } 2 : 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Skor } 1 : 0 \times 1 = 0$$

$$P : 48 + 12 + 0 + 0 = 60$$

$$\text{Jumlah} : 12 + 4 + 0 + 0 = 16$$

$$su : 16 \times 4 = 64$$

$$NP = \frac{60}{64} \times 100$$

$$NP = 93,7$$



Lampiran 8: Lembar Instrumen Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II (AL).

LEMBAR PENGAMATAN

AKTIVITAS MURID

Siklus I

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026

Kelas/ Semester : VIII B/ 2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : An Lissita

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.		✓		
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.			✓	
		4. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓

		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.			✓	
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				~
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.			✓	
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	

3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.			✓	
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.				✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.				✓
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$\text{Skor 4} : 10 \times 4 : 40$$

$$\text{Skor 3} : 5 \times 3 : 15$$

$$\text{Skor 2} : 2 \times 2 : 4$$

$$\text{Skor 1} : 0 \times 1 : 0$$

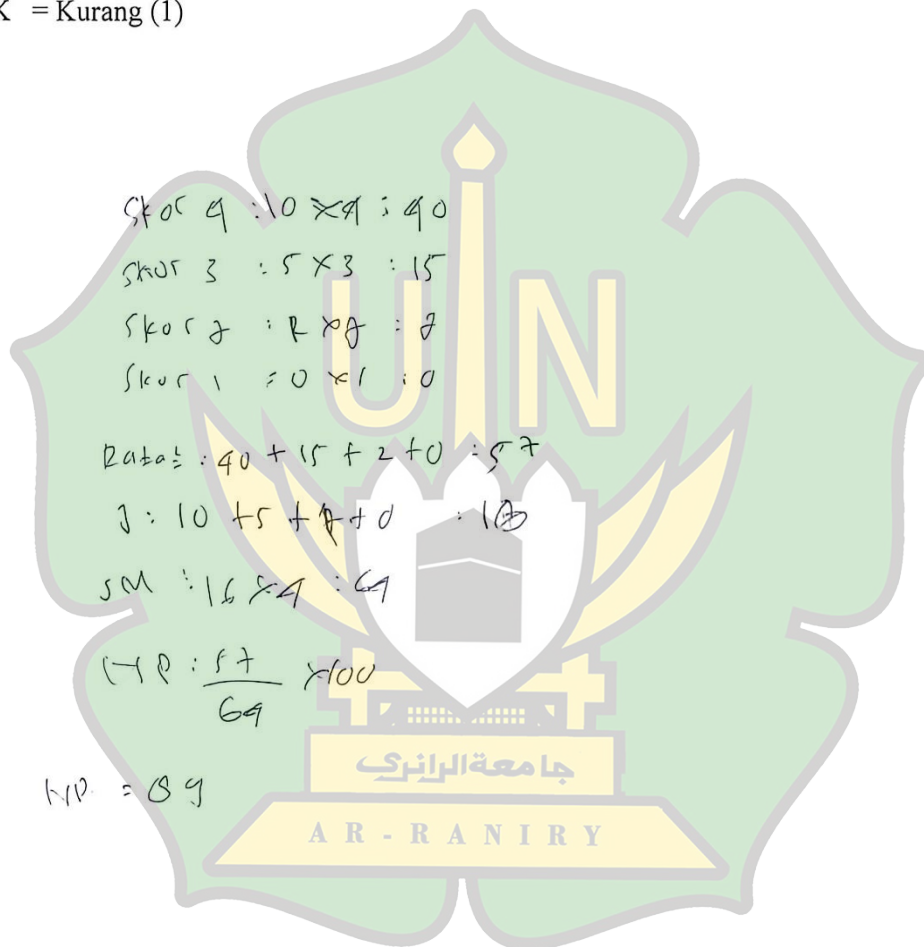
$$\text{Data} : 40 + 15 + 2 + 0 : 57$$

$$J : 10 + 5 + 2 + 0 : 17$$

$$\text{SM} : 16 \times 4 : 64$$

$$\text{TP} : \frac{57}{64} \times 100$$

$$\text{TP} = 89$$



LEMBAR PENGAMATAN

AKTIVITAS MURID

(Kelas 1)

Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari/Tanggal : ~~25~~ Sabtu, 25 Mei 2026

Kelas/ Semester : VIII B/ 2

Materi : Melafalkan Makharijul Huruf

Pengamat : ~~K. Simeulue Cut~~ Ad. Iswita S Pd

NO	Tahap Kegiatan	Aktivitas Murid	1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru.				✓
		2. Siswa mengikuti doa bersama dengan khusyu', yang dipimpin oleh guru.				✓
		3. Siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab saat sesi apersepsi yang dilakukan guru.				✓
		4. Siswa R A mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan motivasi untuk belajar mengenal dan melafalkan makharijul huruf.				✓

		5. Siswa menyimak dengan baik terkait tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
		6. Siswa memahami dengan baik Langkah-langkah pembelajaran dengan metode talaqqi.			✓	✓
2	Kegiatan Inti	1. Siswa maju menghampiri guru untuk membaca Al-Qur'an.				✓
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh guru.				✓
		3. Siswa menirukan kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru.				✓
		4. Siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, Panjang pendek bacaan berdasarkan hukum makharijul huruf dan fokus membaca dengan benar sesuai arahan dari guru.			✓	✓

3	Kegiatan Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran makharijul huruf melalui metode talaqqi.				✓
		2. Siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.				✓
		3. Siswa mendengarkan motivasi dan arahan yang disampaikan oleh guru.				✓
		4. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami dan bagian mana yang masih sulit.				✓
		5. Siswa mengikuti dan membaca do'a penutup yang dipimpin oleh guru.				✓
		6. Siswa menjawab salam penutup dari guru dengan sopan dan penuh hormat.				✓
Jumlah skor						
Rata-Rata						
Persentase						
Kategori						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)



Lampiran 9: Instrumen Pre-test dan Post-test

PRE TEST MAKHARIJUL HURUF

Tanggal: 21 / Mei / 2026

No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang sudah tepat	Huruf-huruf yang belum tepat	Keterangan
1	Afina Ayuni	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ل - ك - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن - م	ش - ظ - غ - ق	
2	Ara Zuhuri Lasali	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ق - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز - ر ي - ه - و - ن - م - ل - ك	ض - ظ - غ	
3	Ahla Zikri	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ك - ق - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن - م - ل	ض - ظ - غ	
4	Fitri Ramadhani	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ن - م - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ص - ز ي - ه - و	ظ - ص - ض - غ	
5	Firman Ariadi	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ن - م - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ص - ز ي - ه - و	ص - ظ - غ - ض - ع	
6	Habib Yarizuzaki	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ك - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز	ق - غ - ض	

CS Kopiright dengan Dendur.com

		ي - ه - و - ن - م - ل		
7	Hafizah Asyira	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ل - ك - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن - م	ط - غ - ض - ق	
8	Iksanul Zikri	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ل - ك - ق - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن - م	ظ - غ - ض - ش	
9	Ihsan Mulia Teguh	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا م - ل - ك - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن	ق - ش - غ - ض	
10	Irja Patria	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ن - م - ل - ك - ف - ع - ط - ص - ز ي - ه - و	ق - ظ - ض - ش - س	
11	Muhammad Badai	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا م - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز ي - ه - و - ن	غ - ع - ض - ش - ز	
12	Ozilta Marliadi	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا ق - ف - ع - ط - ص - ش - س - ز - ر ي - ه - و - ن - م - ل - ك	غ - ظ - ض	
		ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا	ض - ظ - ط - ش	

CS Kopiright dengan Dendur.com

		ي-ء-ه-و-ن-م-ل-		
7	Hafizah Asyira	ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- ل-ك-ف-ع-ظ-ص-ش-س-ز- ي-ء-ه-و-ن-م-	ط-غ-ض-ق	
8	Iksanul Zikri	ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- ل-ك-ف-ع-ظ-ص-ش-س-ز- ي-ء-ه-و-ن-م-	ظ-غ-ض-ش	
9	Ihsan Mulia Teguh	ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- م-ل-ك-ف-ع-ظ-ط-ص-ز- ي-ء-ه-و-ن-	ق-ش-غ-ض	
10	Irja Patria	ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- ن-م-ل-ك-ف-غ-ع-ط-ص-ز- ي-ء-ه-و-	ق-ظ-ض-ش-س	
11	Muhammad Badai	ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- م-ل-ك-ق-ف-ظ-ط-ص-س- ي-ء-ه-و-ن-	غ-ع-ض-ش-ز	
12	Ozilta Marliadi	ز-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا- ق-ف-ع-ط-ص-ش-س-ر- ي-ء-ه-و-ن-م-ل-ك-	غ-ظ-ض	
		ر-ذ-د-خ-ح-ج-ث-ت-ب-ا-	ض-ظ-ط-ش	



POST TEST MAKHARIJUL HURUF

Tanggal: 25 / Mei / 2026

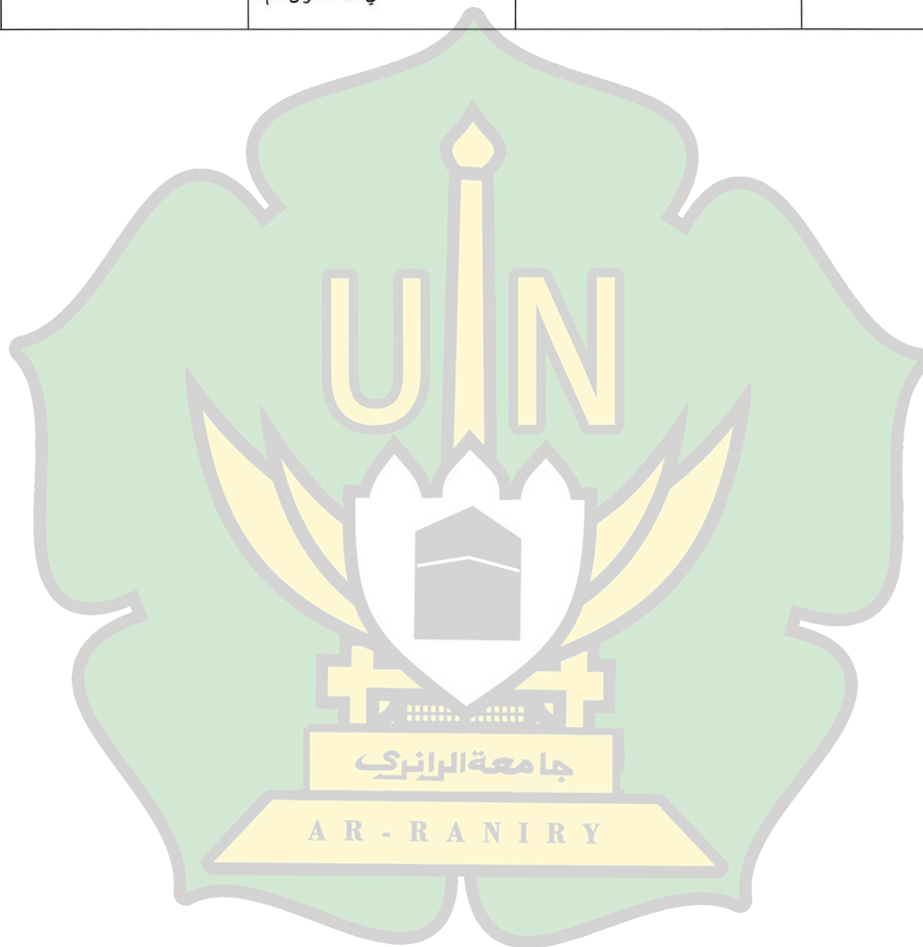
No.	Nama Siswa	Huruf-huruf yang sudah tepat	Huruf-huruf yang belum tepat	Keterangan
1	Afina Ayuni	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل - ك	ظ - غ	
2	Ara Zuhuri Lasali	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - غ - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ر - ء - ه - و - ن - م - ل - ك - ق - ف - ي	ظ	
3	Ahla Zikri	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل - ك	ظ - ض	
4	Fitri Ramadhani	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - م - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ي - ء - ه - و - ن -	ظ - ض - غ	
5	Firman Ariadi	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل -	ظ - غ - ض	
		ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا -	ض	

CS Copyright dengan ScanScanner

6	Habib Yarizuzaki	ف - غ - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل - ك - ق		
7	Hafizah Asyira	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل - ك	غ - ض	
8	Iksanul Zikri	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل -	ظ - غ - ض	
9	Ihsan Mulia Teguh	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - م - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ز - ي - ء - ه - و - ن -	ش - غ - ض	
10	Irja Patria	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م -	ق - ظ - ض - ش	
11	Muhammad Bada'i	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ك - ق - ف - ع - ط - ض - ص - ش - س - ز - ي - ء - ه - و - ن - م - ل -	غ - ع - ض	
12	Ozilta Marliadi	ز - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ف - غ - ع - ط - ض - ص - ش - س - ر - ي - ء - ه - و - ن - م - ل - ك - ق -	ض	

CS Copyright dengan ScanScanner

13	Rizkia Fitri	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ف - غ - ع - ط - ض - ص - س - ز - ي - ه - ه - و - ن - م - ل - ك - ق	ظ - ث	
14	Satiratul Hasanah	ر - ذ - د - خ - ج - ث - ت - ب - ا - ق - ف - غ - ع - ط - ض - ص - س - ز - ي - ه - ه - و - ن - م - ل - ك -	ظ	
15	Zulfikri	ر - ذ - د - خ - ج - ج - ث - ت - ب - ا - ل - ك - ق - ف - ع - ط - ض - س - ز - ر - ي - ه - ه - و - ن - م -	غ - ظ - ض - ص	



Lampiran 10: Instrumen Panduan Wawancara Responden Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Pendidikan terakhir :

B. Tujuan Wawancara

1. Mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan SMP Negeri 1 Simeulue Cut.
2. Memahami visi, misi, tujuan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan SMP Negeri 1 Simeulue Cut.
3. Mendapatkan informasi mengenai standar pengelolaan, proses pembelajaran, dan penilaian di SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

C. Topik Wawancara

1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah
 - 1) Kapan sekolah didirikan dan apa latar belakangnya?
 - 2) Bagaimana visi dan misi Sekolah?
 - 3) Bagaimana tujuan jangka panjang dan pendek dari Sekolah?
 - 4) Bagaimana struktur organisasi/ kepengurusan sekarang? Sudah berapa kali berganti pimpinan dan kepengurusan?
 - 5) Berapa jumlah dan tenaga pengajar dan siswa?

- 6) Berapa jumlah guru PAI?
- 7) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Simeulue Cut?
- 8) Apakah ada yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an?

Standar Proses

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI khususnya pada materi Al-Qur'an?

Lampiran 11: Instrumen Panduan Wawancara Responden Observer Siklus I dan II

LAMPIRAN PANDUAN WAWANCARA RESPONDEN OBSERVER SIKLUS I DAN II

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru?
Bagian mana yang sudah baik?
 - a. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.
 - b. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an.
 - c. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf.
 - d. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an.
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?
4. Menurut Ibu/Bapak apakah pembelajaran metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa?

5. Apa saran untuk proses untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya?

Lampiran 12: Instrumen Panduan Wawancara Responden Siswa

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perasaan anda belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode yang ibu ajarkan tadi?
2. Apakah mudah memahami dengan mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi?
3. Apakah pembelajaran selama ini membuat kamu mudah mengerti tentang makharijul huruf?
4. Sejak kapan kamu belajar makharijul huruf?
5. Apakah dari SD, lanjut di SMP ini belajar makharijul huruf?
6. Ada berapa pembagian makharijul huruf?
7. Huruf-huruf apa saja yang mudah kamu lafalkan?
8. Huruf – huruf apa saja yang sulit?
9. Apakah ada usaha untuk memperbaiki bacaan huruf-huruf yang sulit?

Lampiran 13: Lembar Responden Wawancara Penelitian**Instrument Respon Wawancara Penelitian**

Judul Penelitian: Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan

Makharijul Huruf Kelas VIII SMP Negeri 1 Simeulue Cut.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut (27 Mei 2026)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan sekolah didirikan apa latar belakangnya?	SMP Negeri 1 Simeulue Cut pada awalnya merupakan SMP Swasta Bano Jaya, yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1983. Pada masa itu kan Simeulue Cut namanya masih mukim bano yang dikepalai oleh satu mukim, mengingat dulu di mukim bano belum ada sekolah SMP dan anak-anak yang ingin melanjutkan sekolahnya mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dari tempat mereka tinggal. Dulu juga kan transportasi masih susah banyak juga anak-anak yang jalan kaki, naik sepeda pergi kesekolah, masa itu juga jalan belum sebagus yang sekarang banyak juga anak-anak yang putus sekolah, oleh karena itu tokoh masyarakat, kepala desa dan masyarakat setempat mendirikan sekolah agar anak-anak mudah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih mudah dijangkau. Pada 22 Desember 1986 SMP Swasta Bano Jaya resmi dinegerikan jadi SMP Negeri 2 Simeulue Tengah. Selanjutnya pada tahun 2014, nama sekolah kembali di ubah menjadi SMP Negeri 1 Simeulue Cut. Perubahan nama tersebut karena Kecamatan Simeulue Cut dan Simeulue Tengah resmi di pisahkan, sehingga nama sekolah disesuaikan dengan wilayah administrasi yang baru.
2	Bagaimana visi dan misi sekolah?	Visi terwujudnya peserta didik yang berkarakter, unggul dalam digitalisasi, dan berdaya saing serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan

		berlandaskan iman dan taqwa melalui pembelajaran mendalam. Misi 1) Menyelenggarakan dan mewujudkan pembelajaran dalam (deep learning) yang menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam setiap mata pelajaran kepada peserta didik. 2) Mengembangkan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, unggul melalui integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dan 7 kebiasaan anak indonesia hebat (KAIH). a) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan kolaborasi dengan orang tua. b) Mengembangkan pembelajaran digitalisasi disetiap mata pelajaran kepada peserta didik. c) Merancang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, menyenangkan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, berbasis pengalaman, serta mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. d) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang kontekstual dan berkelanjutan. e) Meningkatkan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan, digitalisasi, kolaborasi profesional, inspiratif, kreatif dan budaya refleksi.
3	Bagaimana tujuan jangka Panjang dan pendek dari sekolah?	Tujuan jangka panjang (3-5 tahun) yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Simeulue Cut Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter jujur, peduli, Tangguh, dan bertanggung jawab sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

		1) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang holistic, kontekstual, dan menyenangkan seluruh murid. 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, sehat, dan bebas dari perundungan. 3) Menumbuhkan sikap toleransi dan semangat kebhinekaan dalam seluruh aktivitas sekolah. 4) Menjadi sekolah yang peduli dan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup. 5) Meningkatkan partisipasi orang tua dan Masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. 6) Mendorong guru untuk terus berkembang secara professional dalam mendukung pembelajaran yang transformatif. Tujuan jangka pendek (tahun pertama implementasi) 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan tenaga kependidikan) terhadap pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada karakter, kebermanaan, dan kegembiraan. 2) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab, melalui kegiatan harian seperti doa Bersama, piket kelas, senam pagi dan kegiatan literasi pagi. 3) Melaksanakan program pembelajaran berbasis pengalaman nyata (kontekstual) minimal 1 kali per mata Pelajaran dalam
--	--	---

		setiap kelas. 4) Meningkatkan partisipasi murid dalam proses refleksi pembelajaran, dengan menerapkan jurnal refleksi atau forum diskusi kelas akhir pembelajaran. 5) Mengadakan pelatihan guru internal mengenai strategi pembelajaran mendalam, digitalisasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, minimal 3 kali dalam setahun. 6) Meningkatkan praktik dan kenyamanan lingkungan sekolah, melalui program “Sekolah Aman dan Nyaman” (contoh: penjagaan gerbang, pengawasan jam istirahat, perbaikan area rawan kecelakaan). 7) Memperkuat praktik keagamaan di sekolah, dengan menyelenggarakan kegiatan program “ pesantren tahfiz sore dan sedekah yasin jumat”. 8) Mengadakan kegiatan peduli lingkungan daerah sekitar dan sekolah, seperti program jumat bersih lingkungan masjid, pasar desa, Makan Tgk. Khalilullah minimal 1 bulan 1 kali. 9) Meningkatkan kehadiran dan keterlibatan orang tua murid dalam kegiatan sekolah, seperti parenting class, kegiatan sosialisasi Kesehatan, rapat komite dan pembagian Raport siswa. 10) Menurunkan angka pelanggaran kedisiplinan dan kasus perundungan dengan membentuk Tim Satuan Tugas Perlindungan Anak dan mendampingi siswa secara berkelanjutan oleh Guru Wali dan Guru BK.
4	Bagaimana struktur organisasi/kepengurusan sekarang? Sudah berapa kali berganti pimpinan dan kepengurusan?	Kurang lebih sudah 15 kali kepengurusan. Sistem kepengurusan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Simeulue Cut sejak dulu menggunakan sistem

		pemilihan secara demokratis. Nah Setiap pergantian kepengurusan, mau itu organisasi siswa maupun kepengurusan lainnya di sekolah, dilakukan melalui proses pemungutan suara, Calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak akan ditetapkan sebagai ketua atau pengurus sesuai dengan jabatan yang dipilih. Cara ini juga memang sudah kami terapkan dari dulu secara turun menurun karena dianggap sebagai cara yang adil, terbuka, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap calon, Nah Setelah seluruh suara dihitung, calon yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai ketua atau pengurus
5	Berapa jumlah dan tenaga pengajar dan siswa?	Guru 30 orang, siswanya 142 orang.
6	Berapa jumlah guru PAI?	Guru PAI 2 orang
7	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Simeulue Cut?	Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Simeulue cut rata-rata sudah bisa membaca Al-Qur'an, walaupun masih ada Sebagian siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa juga sudah mampu membaca dengan lancar dan cukup baik dalam penerapan tajwid dan makhrajnya terutama yang sebelumnya sudah belajar di TPQ. Namun masih ada juga siswa yang belum lancar dan masih dalam tahap belajar mengenal huruf serta harakat dengan benar.
8	Apakah ada yg masih belum bisa membaca Al-Qur'an?	Kebanyakan sudah bisa semua, tetapi masih ada Sebagian yang masih kurang lancar.
9	Bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI khususnya pada materi Al-Qur'an?	Biasanya kalau guru PAI itu kalau ada mata Pelajaran Al-Qur'an berarti mereka bawa Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sudah ada dari sekolah. Khusus untuk anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran materi Al-Qur'an mereka juga ada belajar makhraj, belajar tajwid dan belajar irama juga. Di sekolah kita ini ada

		pesantren sore, seminggu itu ada tiga kali. Nah disitu bagi yang kurang lancar mereka dilatih khusus untuk yang kurang lancar di mushallah dan bagi yang sudah lancar selain mereka belajar tajwid, makhraj dan irama mereka juga menghafal juz 30.
--	--	---

B. Wawancara dengan Observer (ND) Siklus I (21 Mei 2026)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru?	Berdasarkan hasil pengamatan, proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Guru berupaya menyampaikan materi metode talaqqi sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Namun proses pembelajaran belum semuanya terlaksanakan secara sempurna, sehingga tidak semua siswa terlibat aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan.
2	Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru? Bagian mana yang sudah baik? a) Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan. b) Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an. c) Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf. d) Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an.	Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 1) Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan : Guru memanggil siswa secara berurutan Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika menunggu giliran membaca sehingga guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas agar seluruh siswa tetap fokus selama kegiatan berlangsung. 2) Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an: Guru mengoreksi bacaan siswa

		setelah selesai membaca Al-Qur'an. Koreksi yang diberikan sudah sesuai dengan kesalahan yang ditemukan, terutama pada aspek tajwid dan pelafalan huruf. Namun, masih diperlukan waktu yang lebih optimal. 3) Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf: Guru membaca Al-Qur'an dengan pengucapan yang sesuai dengan makharijul huruf sehingga siswa dapat mendengarkan contoh bacaan yang benar. Akan tetapi, guru perlu lebih memperhatikan pengulangan bacaan agar siswa yang masih mengalami kesulitan dapat mengikuti dan memahami pelafalan dengan lebih baik. 4) Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an: Guru sudah memberikan arahan dan contoh bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik. Arahan yang disampaikan membantu siswa dalam memahami cara membaca yang benar. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam hal kejelasan penjelasan pada bagian hukum tajwid agar siswa lebih mudah memahami perbedaan bacaan dan dapat menerapkannya dengan tepat. Bagian yang sudah baik adalah ketelitian guru dalam mengoreksi bacaan siswa, kemampuan memberikan contoh bacaan yang benar, serta pemberian arahan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa
3	Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?	Yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, itu ada:

		1. Penjelasan mengenai makharijul huruf belum disampaikan secara optimal dan merata keseluruh siswa secara aktif. 2. Kegiatan apersepsi belum melibatkan semua santri secara aktif. 3. Pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan karena terdapat siswa yang rebut atau bermain saat menunggu giliran dipanggil. 4. Siswa masih belum melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang dicontohkan oleh guru. 5. Kegiatan penutup pembelajaran, seperti doa bersama dan salam penutup, belum terlaksana secara optimal.
4	Menurut Ibu apakah pembelajaran metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa?	Menurut saya, pembelajaran dengan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa. Melalui metode ini, siswa mendengarkan secara langsung contoh bacaan yang benar dari guru, kemudian menirukan dan mempraktikkannya. Guru juga dapat langsung mengoreksi kesalahan pengucapan huruf sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang dan bimbingan langsung dari guru, kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj yang benar menjadi lebih baik dan terarah.
5	Apa saran untuk proses untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya?	Untuk sarannya, ada: 1. Yang pertama, guru perlu menjelaskan Langkah-langkah metode talaqqi secara optimal.

		2. proses belajar mengajar selanjutnya adalah guru dapat meningkatkan variasi strategi pembelajaran agar siswa tetap aktif dan termotivasi selama kegiatan berlangsung. 3. Selain itu, guru dapat memberikan latihan yang lebih terstruktur, penguatan terhadap bacaan yang sudah benar, serta umpan balik yang lebih spesifik agar kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makharijul huruf dan tajwid, dapat berkembang secara maksimal. 4. Mengoptimalkan pengelolaan kelas agar suasana kelas lebih kondusif. 5. Melaksanakan penutup secara konsisten sebagai bagian dari pembiasaan pembelajaran religius.
--	--	--

C. Wawancara dengan Observer (ND) Siklus II (25 Mei 2026)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru?	Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, proses belajar mengajar yang dilakukan guru berjalan sangat baik . guru sudah mampu mengelola kelas dengan lebih kondusif, menyampaikan materi secara jelas, serta melibatkan hampir seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
2	Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru? Bagian mana yang sudah baik? a) Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan. b) Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an. c) Guru membacakan Al-Qur'an yang	Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan tahapan metode. 1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan : Pada Siklus II, guru sudah melaksanakan pemanggilan siswa secara tertib dan sesuai urutan yang telah ditetapkan. Jadi siswa juga lebih siap dan

	sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf. d) Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an.	disiplin dalam mengikuti giliran membaca Al-Qur'an sehingga kegiatan berjalan lebih teratur, dan tidak banyak waktu terbuang seperti pada siklus sebelumnya. 2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an : Guru mengoreksi bacaan siswa. Kesalahan bacaan siswa langsung diperbaiki dengan penjelasan yang mudah dipahami, terutama pada aspek tajwid dan pelafalan huruf. Siswa juga lebih menerima koreksi bacaan mereka sehingga perbaikan bacaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. 3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf : Guru membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih tepat dan jelas sesuai makharijul huruf. Contoh bacaan yang diberikan semakin baik dan konsisten, sehingga siswa lebih mudah menirukan dan memahami cara pengucapan yang benar. 4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an : guru telah memberikan arahan serta contoh bacaan Al-Qur'an dengan lebih jelas dan terarah. Penjelasan yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa. Guru juga aktif membimbing dan memberikan contoh langsung saat siswa mengalami kesulitan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan. Bagian yang sudah baik terlihat pada kejelasan
--	--	--

		penyampaian Langkah pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga penerapan metode talaqqi berjalan lebih efektif.
3	Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?	Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Namun, masih terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu seperti pemberian perhatian yang lebih merata kepada seluruh siswa, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan makharijul huruf tertentu, Selain itu, guru dapat menambah variasi latihan dan pengulangan bacaan agar kemampuan siswa semakin mantap.
4	Menurut Ibu/Bapak apakah pembelajaran metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa?	Menurut saya, pembelajaran dengan metode talaqqi pada siklus II semakin terbukti dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketepatan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar. Melalui bimbingan langsung, contoh bacaan dari guru, serta koreksi yang diberikan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih paham dan mampu memperbaiki kesalahan bacaannya. Dengan latihan yang konsisten dan suasana pembelajaran yang lebih terarah pada siklus II, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek makharijul huruf, menunjukkan perkembangan yang lebih baik.
5	Apa saran untuk proses untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya?	Sarannya adalah untuk terus mempertahankan kualitas pembelajaran yang sudah sangat baik pada siklus II. Pemberian motivasi dan penguatan juga perlu terus ditingkatkan agar siswa semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. sehingga siswa tetap antusias dan hasil belajar dapat terus meningkat secara optimal.

D. Wawancara dengan Observer (AL) Siklus I (21 Mei 2026)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru?	Berdasarkan hasil pengamatan, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan metode talaqqi sesuai rencana. Namun suasana kelas belum sepenuhnya kondusif karena masih ada siswa yang kurang fokus, terutama saat menunggu giliran mengaji. Kondisi ini membuat pembelajaran belum berjalan dengan maksimal meskipun arah dan tujuan pembelajaran sudah jelas.
2	Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru? Bagian mana yang sudah baik? a) Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan. b) Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an. c) Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf. d) Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an.	Menurut saya, langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana, guru telah memperkenalkan huruf hijaiyah serta memberikan contoh pelafalan, namun belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan : Guru memanggil nama siswa secara berurutan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung tertib. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang siap ketika dipanggil sehingga waktu pembelajaran menjadi sedikit terhambat. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an: Guru telah memberikan koreksi terhadap bacaan siswa setelah selesai membaca Al-Qur'an. Koreksi yang diberikan cukup membantu siswa mengetahui kesalahan bacaannya, namun masih ada beberapa kesalahan yang belum dijelaskan secara rinci. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf: Guru telah membacakan Al-Qur'an dengan cukup baik sesuai makharijul huruf sehingga dapat

		menjadi contoh bagi siswa. Namun, guru masih perlu memperjelas pengucapan dan memberikan penekanan pada bacaan yang sering mengalami kesalahan agar siswa lebih mudah menirukan bacaan yang benar. 4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an: Guru telah memberikan arahan dan contoh bacaan Al-Qur'an kepada siswa dengan baik. Arahan yang diberikan cukup membantu siswa dalam memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar. Namun, guru perlu lebih sering memberikan contoh bacaan pada bagian-bagian yang sulit agar seluruh siswa dapat memahami dan mengikuti bacaan dengan lebih sempurna. Bagian yang sudah baik. kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, serta adanya usaha guru dalam mengoreksi bacaan siswa dan memberikan arahan. Namun, pada siklus I ini, bimbingan dan ketelitian koreksi masih perlu ditingkatkan agar hasil pembelajaran lebih optimal.
3	Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?	Berdasarkan hasil pengamatan saya, terdapat beberapa bagian yang masih perlu di perbaiki, antara lain: Bagian pendahuluan sesi menjawab salam, ada beberapa siswa yang belum mengikuti doa Bersama dengan khusyuk. Kegiatan apersepsi belum melibatkan seluruh siswa aktif. Kemudian pengelolaan kelas perlu ditingkatkan lagi karena masih ada siswa yang ribut atau bermain saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang belum memahami Langkah-langkah pembelajaran metode talaqqi. Pelafalan huruf hijaiyah Sebagian siswa belum sesuai makhraj dan sifat huruf. Tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimpulkan pembelajaran.

4	Menurut Ibu apakah pembelajaran metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa?	Menurut saya, metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa karena siswa mendengarkan pelafalan yang benar secara langsung dari guru, kemudian menirukan dan mendapatkan koreksi secara langsung. Melalui proses ini, kesalahan pengucapan huruf dapat segera diperbaiki sehingga kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya menjadi lebih baik. Selain itu, metode talaqqi juga membantu siswa lebih teliti dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.
5	Apa saran untuk proses untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya?	Sarannya, untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya adalah agar guru terus meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi. Pengelolaan kelas ditingkatkan untuk menjaga fokus siswa saat pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk penjelasan Langkah-langkah metode talaqqi disampaikan dengan Bahasa yang lebih sederhana.

E. Wawancara dengan Observer (AL) Siklus II (25 mei 2026)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Ibu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru?	Menurut saya, proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah berjalan dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan instruksi yang jelas, serta menerapkan metode talaqqi secara lebih efektif. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berani mempraktikkan pelafalan huruf sesuai makhraj yang benar. Secara keseluruhan, pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran sebagian besar telah tercapai dengan baik.
2	Bagaimana Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru? Bagian mana yang sudah baik? a) Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan.	Menurut saya, Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. 1. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an secara berurutan : Guru memanggil siswa

b) Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an. c) Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf. d) Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an.	secara berurutan. Pelaksanaan berjalan lebih tertib dibanding Siklus I, karena siswa sudah memahami aturan dan lebih siap menunggu giliran. Hal ini membuat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung lancar, teratur, dan efektif. 2. Guru mengoreksi hasil dari bacaan siswa yang telah selesai membaca Al-Qur'an : Guru mengoreksi bacaan siswa dengan sangat baik. Koreksi diberikan secara langsung, jelas, dan terfokus pada kesalahan bacaan seperti makharijul huruf dan tajwid. Siswa juga lebih aktif memperhatikan dan segera memperbaiki kesalahannya. 3. Guru membacakan Al-Qur'an yang sesuai dengan pengucapan berdasarkan makharijul huruf :Guru membacakan Al-Qur'an dengan sangat baik sesuai makharijul huruf. Pelafalan lebih fasih, jelas, dan konsisten sehingga menjadi contoh yang sangat baik bagi siswa. Siswa juga lebih mudah menirukan bacaan guru karena contoh yang diberikan sudah tepat. 4. Guru mampu memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam bacaan Al-Qur'an : Guru sudah sangat baik dalam memberikan arahan mengenai berbagai bacaan Al-Qur'an serta contoh bacaan yang tepat. Penjelasan yang diberikan lebih jelas, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga aktif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara lebih optimal. Bagian yang sudah sangat baik Guru mampu
--	--

		membacakan Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar sesuai makharijul huruf, memberikan arahan yang jelas kepada siswa, serta mengoreksi bacaan siswa secara langsung dan tepat.
3	Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?	Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah berjalan dengan baik. Namun, yang masih perlu diperbaiki adalah optimalisasi pengelolaan waktu agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang lebih merata untuk membaca dan mendapatkan koreksi. Selain itu, guru dapat meningkatkan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan beberapa makharijul huruf sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
4	Menurut Ibu apakah pembelajaran metode talaqqi dapat meningkatkan makharijul huruf siswa?	Menurut saya, pembelajaran dengan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah setelah siswa mendapatkan contoh bacaan yang benar dari guru dan menerima koreksi secara langsung. Melalui metode talaqqi, siswa menjadi lebih mudah memahami cara pelafalan yang tepat, sehingga kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat berkurang dan kemampuan membaca mereka semakin baik.
5	Apa saran untuk proses untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya?	Sarannya, agar guru dapat mempertahankan kualitas pembelajaran yang sudah sangat baik. Selain itu, guru dapat menambah variasi kegiatan latihan membaca agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Pendampingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan juga perlu ditingkatkan, agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin berkembang dan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

E. Wawancara dengan Siswa (26 Mei 2026)

No	Pertanyaan	Jawaban					
		AB	FR	ET	AA	AZL	HA

1	Bagaimana perasaan anda belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode yang ibu ajarkan tadi?	AB merasa senang, dan lebih mudah untuk memahami huruf hijaiyah dengan metode yang ibu ajarkan tadi.	Belajarnya seru jadi FR lebih mudah untuk menyebutkan huruf hijaiyah.	ET merasa belajar huruf hijaiyah tidak sulit.	Belajar mengenal huruf hijaiyah tadi sangat mudah, AA suka cara ibu mengajar tadi.	AZL senang karena bisa mengingat huruf hijaiyah dengan mudah.	HA senang karena hurufnya gampang dibaca
2	Apakah mudah memahami dengan mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi?	Ya, mudah dipahami karena AB bisa langsung menirukan bacaan ibu.	Ya, belajarnya lebih mudah untuk diikuti.	Ya, ET lebih cepat mengerti saat belajar dengan metode talaqqi.	Sangat mudah karena AA bisa mendengar dan mencontohkan bacaan dari ibu.	Ya, karena penjelasan ibu mudah dimengerti	Ya, HA jadi lebih paham cara membaca yang benar.
3	Apakah pembelajaran selama ini membuat kamu mudah mengerti tentang makharijul huruf?	Ya, pembelajaran ini membantu AB memahami cara mengucapkan huruf dengan benar.	Ya, FR lebih paham tempat keluarnya huruf hijaiyah.	Ya, ET jadi tahu perbedaan cara pengucapan setiap huruf hijaiyah.	Ya, AA lebih mudah memahami makharijul huruf setelah mengikuti pembelajaran yg ibu ajarkan tadi.	Ya, AZL jadi lebih mengerti setelah sering berlatih bersama ibu.	Cukup mudah, karena ada contoh dan latihan yang ibu berikan.
4	Sejak kapan kamu belajar makharijul huruf?	AB belajar makharijul huruf sejak masuk TPA.	FR belajar makharijul huruf sejak diajarkan oleh guru mengaji.	ET belajar makharijul huruf sejak pertama kali belajar membaca Al-Qur'an.	AA belajar makharijul huruf sejak pertama masuk les mengaji.	AZL belajar makharijul huruf sejak SD kelas 5.	HA belajar makharijul huruf sejak mulai mengaji dengan ustazah.
	Apakah dari	Ya, AB	Ya, sejak SD	Ya, dari SD	Ya, AA	Ya, dari SD	Ya, sejak SD

5	SD, lanjut di SMP ini belajar makharjul huruf?	sudah belajar makharjul huruf sejak SD dan dilanjutkan di SMP ini.	FR sudah mengenal makharjul huruf sampai sekarang di SMP.	sudah belajar sedikit, terus pas masuk SMP ET belajar lebih jelas tentang makharjul huruf.	belajar dari SD dan di SMP ini AA lebih memahami tentang makharjul huruf.	sampai SMP AZL masih belajar makharjul huruf.	HA sudah mengenal makharjul huruf sampai sekarang di SMP.
6	Ada berapa pembagian makharjul huruf?	Ada 5 yaitu, al-jauf, al-lisan, al-halq, asy-syafatin dan al-khaisyum.	Ada 5, al-jauf, al-halq, al-lisan, asy-syafatain, dan al-khaisyum.	Ada 5 pembagian yaitu, al-jauf (rongga mulut), al-halq (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir), dan al-khaisyum (hidung).	Ada 5 yaitu, al-jauf, al-halq, al-lisan, asy-syafatain, dan al-khaisyum.	Ada 5 yaitu, al-jauf (rongga mulut), al-lisan (lidah), al-halq (tenggorokan), asy-syafatain (dua bibir), dan al-khaisyum (hidung).	Ada 5 yaitu, al-jauf, al-lisan, al-halq, asy-syafatain, dan al-khaisyum.
7	Huruf-huruf apa saja yang mudah kamu lafalkan?	Huruf yang mudah AB lafalkan adalah alif, ba, ta, dan tsa, jim, ha, kha, dal, zdal, ra, sin, syin, qaf, lam, mim, nun, waw, lam, kaf, mim, nun, ha, ya.	FR mudah melafalkan huruf alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, sin, syin, qaf, lam, mim, nun, waw, ya.	ET paling mudah mengucapkan huruf alif, hijaiyah alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, sin, syin, qaf, lam, mim, nun, waw, ha, ya.	AA yang mudah melafalkan huruf alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, sin, syim, shad, tha, 'ain, fa, kaf, lam, mim, nun, waw, ha, ya.	AZL mudah melafalkan huruf alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, 'ain, fa, lam, mim, nun, waw, ha, ya.	HA mudah melafalkan huruf alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, zai, sin syim, shad, tha, fa, kaf, lam, mim, nun, waw, ha, ya.
	Huruf – huruf apa saja yang sulit?	Huruf yang susah dilafalkan	Huruf yang susah dilafalkan	Huruf yang susah dilafalkan	Huruf yang susah dilafalkan AA	Huruf yang susah dilafalkan	Huruf yang susah dilafalkan HA

8		AB Adalah shad, dhad, tha, zha, ghain, qaf.	FR Adalah zai, shad, dhad, tha, zha, 'ain, ghain.	ET Adalah zai, shad, dhad, zha, 'ain, ghain, qaf.	Adalah zai, dhad, zha, ghain, qaf.	AZL Adalah zai, ghain, qaf.	Adalah dhad, zha, qaf.
9	Apakah ada usaha untuk memperbaiki bacaan huruf-huruf yang sulit?	Ya, AB berusaha berlatih setiap hari untuk memperbaiki bacaan yg sulit.	Ya, FR sering mengulang-ulang huruf yang sulit.	Ya, ET rajin latihan agar bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.	Ya, AA sering Latihan dan mengulang huruf-huruf yang masih sulit.	Ya, AZL berusaha memperbaiki dengan sering membaca AL-Qur'an.	Ya, HA belajar lebih rajin di rumah memperbaiki huruf yang masih sulit.



DOKUMENTASI

	
Proses Pembelajaran menggunakan metode Talaqqi Siklus I	Proses Pembelajaran menggunakan metode Talaqqi Siklus II
	
Wawancara dengan Kepala sekola SMP Negeri 1 Simeulue Cut	Wawancara dengan Guru PAI



Pelaksanaan Post-Test Siklus I



Pelaksanaan Post-Test Siklus II



Wawancara dengan Guru IPA



Wawancara dengan Siswa




PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

"Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Unggul Dalam Digitalisasi, Dan Berdaya Saing Serta Memiliki Kepedulian Terhadap Lingkungan Berlandaskan Iman Dan Taqwa Melalui Pembelajaran Mendalam"

MISI

1. Menyelenggarakan dan mewujudkan pembelajaran mendalam (deep learning) yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam setiap mata pelajaran kepada peserta didik.
2. Mengembangkan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, unggul melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH).
3. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan Ramah anak melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan kolaborasi dengan orang tua.
4. Mengembangkan Pembelajaran Digitalisasi di setiap mata pelajaran kepada Peserta Didik.
5. Merancang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, Menyenangkan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, berbasis pengalaman, serta mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah.
6. Menanamkan Kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang kontekstual dan berkelanjutan.
7. Meningkatkan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan, Digitalisasi, kolaborasi profesional, inspiratif, kreatif dan budaya refleksi.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Simeulue Cut
1904

PROFILE DAN VISI, MISI SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH	VISI "Unud Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa" dan "Agenda Pendidikan yang Berkualitas." MISI melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. meningkatkan kualitas akademis, kultural dan profesionalisme guru beserta tenaga kependidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. meningkatkan dan memajukan perkembangan potensi yang dimiliki siswa dalam keaktifan secara optimal. membentuk perkembangan Intelektual, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. membentuk perkembangan pembangunan kehidupan ajaran Agama Islam yang menjadi pedoman hidup. meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara Sekolah, Orang Tua, Masyarakat dan instansi terkait (stakeholder). mengintegrasikan materi ajar dengan B. IKT, PAK, SK dalam kehidupan sehari-hari.
2	NOMOR STATISTIK	
3	PROVINSI	
4	PEMERINTAH KOTA	
5	KECAMATAN	
6	DESA / KELURAHAN	
7	JALAN DAN NOMOR	
8	FAKSIMIL / FAKS	
9	KODE POS	
10	TELEFON	
11	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☐ PEDESAAN ☐ NEGERI ☐ SWASTA
12	STATUS SEKOLAH	☐ A ☐ B ☐ C ☐ D ☐ DISAMAKAN ☐ DIAKUI
13	KELOMPOK SEKOLAH	☐ TERDAFTAR ☐ BELUM AKREDITASI
14	AKREDITASI	NOMOR TANPA
15	SURAT KELEMBAGAAN	
16	PENERBIT Stok	
17	TAHUN BERDIRI	1986
18	TAHUN PERUBAHAN	1986
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☐ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	☐ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	
	A. JARAK KEPUSAT KECAMATAN	≥ 5 KM
	B. JARAK KEPUSAT KOTA / KAB	≥ 65 KM
	C. TERLETAK PADA LINTASAN	☐ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KOTA / KAB ☐ PROPINSI
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
23	ORGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☐ LM ☐ LEM
24	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	
		KEPALA SEKOLAH

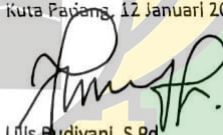
Dokumentasi struktur sekolah: Profil SMP Negeri 1 Simeulue Cut



**JADWAL OBSERVASI SUPERVISI SMP NEGERI 1 SIMEULUE CUT
TAHUN AJARAN 2025-2026
SEMESTER GENAP**

NO	NAMA GURU	MAPEL	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Risqi Segara, S.Pd	Pend. Agama Islam	19 Januari 2026
2.	Merli hardina, S.Pd	IPA	20 Januari 2026
3.	Muhamad Rif	Matematika	21 Januari 2026
4.	Arliswita, S.Pd	IPA	22 Oktober 2026
5.	Meili sridawati, S.Pd	BHS. Indonesia	23 Januari 2026
6.	Muhsin, S.Pd	IPS	24 Januari 2026
7.	Arif Husni, S.Pd	PAI	26 Januari 2026
8.	Riki Aliandio	PJOK	27 Januari 2026
9.	Reni Harmita, S.Pd	BHS. Indonesia	28 Januari 2026
10.	Dawani, S.Pd	BHS. Inggris	29 Januari 2026
11.	Rosada Anaila, S.Pd	BK	30 Januari 2026
12.	Masdalipa, S.Pd	PJOK	03 Februari 2026
13.	Lina Pusplita, S.Pd	P-5	04 Februari 2026
14.	Pia Oen alia	IPS	05 Februari 2025

Kuta Pasia, 12 Januari 2026


Lili Budiyan, S.Pd
Nip. 198403312008032001

جامعة الرانري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN

MP NEGERI SIMEULUE CUT

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE

ROSTER MATA PELAJARAN SEMESTER GENAP TP 2025/2026

JAM	HARI	SATU A	KG	SATU B	KG	DUA A	KG	DUA B	KG	TIGA A	KG	TIGA B
U P A C A R A B E N D E R A												
08.00-08.35	S E M A N	PAI	RS	IPA	MM	PAI	AH	IPA	MH	PKN	KN	IPA
08.35-09.05		PAI	RS	IPA	MM	PAI	AH	IPA	MH	PKN	KN	IPA
09.05-09.40		PAI	RS	IPA	MM	PAI	AH	IPA	MH	PKN	KN	IPA
09.40-10.15		PAI	RS	IPA	MM	PAI	AH	IPA	MH	PKN	KN	IPA
10.15-10.50		PAI	RS	IPA	MM	PAI	AH	IPA	MH	PKN	KN	IPA
10.50-11.25	S E M A N	B.ING	DW	IPS	MU	MTK	MR	BTQ	RS	KODING	IM	MTK
11.25-12.00		B.ING	DW	IPS	MU	MTK	MR	BTQ	RS	KODING	IM	MTK
12.00-12.30		IPA	MM	B.ING	DW	IPA	AR	MTK	MR	IPS	MU	KODING
12.30-13.00		IPA	MM	B.ING	DW	IPA	AR	MTK	MR	IPS	MU	KODING
12.30-13.00		IPA	MM	B.ING	DW	IPA	AR	MTK	MR	IPS	MU	KODING
08.00-08.35	S E M A N	PJOK	MD	PAI	RS	PJOK	RA	B.ING	IM	MTK	DM	IPS
08.35-09.05		PJOK	MD	PAI	RS	PJOK	RA	B.ING	IM	MTK	DM	IPS
09.05-09.40		PJOK	MD	PAI	RS	PJOK	RA	IPS	JS	B.ING	DW	P-5
09.40-10.15		B.INDO	MS	MTK	MR	TIK	DM	IPS	JS	B.ING	DW	P-5
10.15-10.50		B.INDO	MS	MTK	MR	TIK	DM	IPS	JS	B.ING	DW	P-5
10.50-11.25	S E M A N	B.INDO	MS	MTK	MR	IPS	JS	IPA	MH	IPA	AR	BTQ
11.25-12.00		B.INDO	MS	MTK	MR	IPS	JS	IPA	MH	IPA	AR	BTQ
12.00-12.30		IPS	MM	B.ING	DW	TIK	DM	B.INDO	RN	TIK	MR	IPA
12.30-13.00		IPS	MM	B.ING	DW	TIK	DM	B.INDO	RN	TIK	MR	IPA
12.30-13.00		IPS	MM	B.ING	DW	TIK	DM	B.INDO	RN	TIK	MR	IPA
08.00-08.35	S E M A N	IPA	MM	PRAKARYA	MS	MTK	MR	PJOK	RA	PAI	ND	PJOK
08.35-09.05		IPA	MM	PRAKARYA	MS	MTK	MR	PJOK	RA	PAI	ND	PJOK
09.05-09.40		IPA	MM	PRAKARYA	MS	MTK	MR	PJOK	RA	PAI	ND	PJOK
09.40-10.15		TIK	DM	PKN	KN	IPA	AR	B.INDO	RN	B.INDO	DN	TIK
10.15-10.50		TIK	DM	PKN	KN	IPA	AR	B.INDO	RN	B.INDO	DN	TIK
10.50-11.25	S E M A N	TIK	DM	PKN	KN	IPA	AR	KODING	MH	B.INDO	DN	TIK
11.25-12.00		TIK	DM	PKN	KN	IPA	AR	KODING	MH	B.INDO	DN	TIK
12.00-12.30		MTK	MR	P-5	RA	KODING	MH	IPS	JS	P-5	LP	B.ING
12.30-13.00		MTK	MR	P-5	RA	KODING	MH	IPS	JS	P-5	LP	B.ING
12.30-13.00		MTK	MR	P-5	RA	KODING	MH	IPS	JS	P-5	LP	B.ING
08.00-08.35	S E M A N	B.INDO	MS	TIK	DM	PKN	KN	PRAKARYA	MH	IPA	AR	B.ING
08.35-09.05		B.INDO	MS	TIK	DM	PKN	KN	PRAKARYA	MH	IPA	AR	B.ING
09.05-09.40		B.INDO	MS	TIK	DM	PKN	KN	PRAKARYA	MH	IPA	AR	B.ING
09.40-10.15		MTK	MR	BTQ	RS	B.INDO	RN	P-5	WR	PRAKARYA	MU	IPS
10.15-10.50		MTK	MR	BTQ	RS	B.INDO	RN	P-5	WR	PRAKARYA	MU	IPS
10.50-11.25	S E M A N	MTK	MR	BTQ	RS	B.INDO	RN	P-5	WR	B.ING	DW	MTK
11.25-12.00		MTK	MR	B.INDO	MS	B.INDO	RN	PKN	KN	B.ING	DW	PAI
12.00-12.30		BTQ	RS	B.INDO	MS	B.ING	IM	PKN	KN	IPS	MU	PAI
12.30-13.00		BTQ	RS	B.INDO	MS	B.ING	IM	PKN	KN	IPS	MU	PAI
12.30-13.00		BTQ	RS	B.INDO	MS	B.ING	IM	PKN	KN	IPS	MU	PAI
08.00-08.35	S E M A N	B.ING	DW	B.INDO	MS	IPA	AR	TIK	DM	PJOK	MD	B.INDO
08.35-09.05		B.ING	DW	B.INDO	MS	IPA	AR	TIK	DM	PJOK	MD	B.INDO
09.05-09.40		IPS	MU	B.INDO	MS	P-5	LP	TIK	DM	PJOK	MD	B.INDO
09.40-10.15		PRAKARYA	MH	IPA	MM	P-5	LP	PAI	ND	TIK	MR	PRAKARYA
10.15-10.50		PRAKARYA	MH	IPA	MM	P-5	LP	PAI	ND	TIK	MR	PRAKARYA
10.50-11.25	S E M A N	PRAKARYA	MH	IPA	MM	IPS	JS	B.ING	IM	PRAKARYA	MU	MTK
11.25-12.00		PRAKARYA	MH	MTK	MR	IPS	JS	B.ING	IM	PRAKARYA	MU	MTK
12.00-12.30		PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
12.30-13.00		PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
12.30-13.00		PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
08.00-08.35	S E M A N	PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
08.35-09.05		PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
09.05-09.40		PKN	KN	PJOK	MD	PRAKARYA	MM	B.INDO	RN	MTK	DM	B.INDO
09.40-10.15		IPS	MU	MTK	MR	B.INDO	RN	PAI	ND	BTQ	AH	PRAKARYA
10.15-10.50		IPS	MU	MTK	MR	B.INDO	RN	PAI	ND	BTQ	AH	PRAKARYA
10.50-11.25	S E M A N	P-5	MD	KODING	MH	B.INDO	RN	PAI	ND	BTQ	AH	PRAKARYA
11.25-12.00		P-5	MD	KODING	MH	B.INDO	RN	MTK	MR	B.INDO	DN	PKN
12.00-12.30		KODING	MH	IPS	MU	BTQ	RS	MTK	MR	B.INDO	DN	PKN
12.30-13.00		KODING	MH	IPS	MU	BTQ	RS	MTK	MR	B.INDO	DN	PKN
12.30-13.00		KODING	MH	IPS	MU	BTQ	RS	MTK	MR	B.INDO	DN	PKN

C

03.

04.

05.

06.

07.

08.

09.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

21.

22.

I

MI

RS

DM

JS

MH

RD

LP

PD

AH

IM

MS

MU

RN

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

WR

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simeulue Cut

Kuta Padang, 05 Januari 2026

Dokumentasi Arsip: Jadwal Mengajar SMP Negeri 1 Simeulue Cut Semester Genap:
2025-2026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Rinda Agusti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Sibuluh, 18 Agustus 2004

Alamat : Blang Krueng, Kec. Baitussalam, Aceh Besar

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

No.HP : 083865838753

Email : 220201007@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun 2010) : SD NEGERI 1 SIMEULUE CUT

MTSN (Tahun 2017) : MTSN 1 SIMEULUE

SMA (2020) : MAS TERPADU AL-MUNJIYA

Data Orang Tua

Nama Ayah : Eli Darlian

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Nurdarlima

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sibuluh, Kec. Simeulue Cut, Kab. Simeulue